

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI  
PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK PADA SISWA  
KELAS III SDN 64 MANGKURAJO LEBONG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar S1

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**YASMINA NISA ASSALIMAH**

**NIM: 20591206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yasmina Nisa Assalimah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK PADA SISWA KELAS III SDN 64 MANGKURAJO LEBONG SELATAN”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh

Curup, 21 Oktober 2024

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd**

**196512121989031995**

**Pembimbing II**



**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**

**199004012023212046**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Yasmina Nisa Assalimah  
**NIM** : 20591206  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul Skripsi** : Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 November 2024

Penulis



Yasmina Nisa Assalimah

NIM. 205912006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website Facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2052 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/12/2024

Nama : Yasmina Nisa Assalimah  
Nim : 20591206  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengembangan Kreativitas Anaka Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 25 November 2024**  
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**  
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

**Amanah Rahma Ningsias, M.Pd.**  
NIP. 19900401 202321 2 046

Penguji I,

**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,

**Agus Riyah Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Ds. Sufarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan”**. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, diberi motivasi, dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh jajaran SDN 64 Mangkurajo yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya berkat semua bimbingan, arahan, bantuan, serta partisipasi yang telah di berikan dengan baik selama pembuatan skripsi ini, dan penulis berdo'a semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Curup, 25 November 2024

Penulis,



**Yasmina Nisa Assalimah**

NIM. 20591206

## MOTTO

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“ Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya,  
bersama kesulitan ada kemudahan ”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Ketika di Tengah Jalan Merasa Semangatmu Berkurang, Ingatlah Pertama Kali  
Kamu Memulai ini Semua Demi Apa dan Untuk Siapa. Mari Kita Selesaikan Apa  
yang Pernah Kita Mulai. Berhasil atau Tidaknya, Kita Sudah Bertarung Hebat”

“Yasmina Nisa Assalimah”

## **PERSEMBAHAN**

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan sepuh penulis hati penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Terkhusus kedua orang tua saya yang sangat saya cintai Abi M. Nasir dan Umi Herni Eka Putri cinta pertamaku dan madrasah pertamaku yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a, memberikan nasehat, dorongan, dan kasih sayang serta pengorbanan dan perjuangan untuk kehidupan saya. Terima kasih atas segala yang telah diberikan sehingga saya dapat berada di titik ini. Semoga segala keputusan yang Abi dan Umi buat menjadi langkah terbaik bagi saya dan adik-adik nantinya dan semoga Allah membalasnya dengan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin
2. Terima kasih untuk ketiga adik saya Zuhdi Jundullah, Hani Mufidah, dan Faris Ghozi Al-Faruq yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk ayuknya.
3. Terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kedua pembimbing saya Bapak Prof. Dr. Murniyanto dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd yang sudah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada keduanya atas ketulusan dan keikhlasan dalam meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan ilmu yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Terimah kasih pula kepada kedua dosen penguji saya Bapak Dr.Deri Wanto,MA dan Bapak Agus Riyan Oktori,M.Pd.I yang telah memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Terima kasih untuk orang-orang baik Sulistriani, Winanda, Lilik, Septika, Nadia, Ummaizah, Aprilia dan Filza berkat do'a dan dorongan yang kalian berikan.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya Zulhi, Diah, Khoirunnisa, Chalwa, Dhifa, Tina, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu-persatu. Terima kasih untuk semuanya kalian lakukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk keluarga besarku, Wawak Lanang, Wawak Tino, Nenek, Datuk, Bak Dang, Mak Dang, Paman, Bunda, Bucik, Tete, dan keluarga besarku yang lain. Terima kasih sudah menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku IAIN Curup.
9. Dan terakhir untuk diri saya sendiri. Setiap langkah yang diambil, setiap tantangan yang dihadapi, setiap kegagalan yang dilewati, dan setiap air mata yang jatuh adalah bagian dari perjuangan ini. Terima kasih diri sendiri karena telah bertahan, belajar, dan terus berjuang. Buktikan ke semua orang bahwa semua badai bisa dilewati. *You can handle everything so well !!!*

## ABSTRAK

YASMINA NISA ASSALIMAH, NIM 20591206 “**Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas melalui pengelolaan sampah anorganik di pembelajaran P5. Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan; 2) Mengetahui proses kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo terlihat dari beberapa aspek pengembangan kreativitas yaitu: a) *fluency* (kelancaran), siswa mampu menghasilkan banyak ide kreatif dalam waktu yang singkat, b) *flexibility* (keluwesan), siswa mampu beradaptasi dan mengatasi kendala yang ada, c) *originality* (keaslian), siswa mampu menciptakan karyanya dengan unik dan berbeda dengan temannya, d) *elaboration* (elaborasi), siswa mampu mengembangkan karya dan menambah detail pada karyanya. Kemudian proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik dimulai dari tahap persiapan dengan menyiapkan modul dan alat, lalu tahan pelaksanaan melalui penjelasan dan pembuatan karya, serta diakhiri dengan evaluasi berupa penugasan, pengumpulan karya, dan pemberian penghargaan.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Kreativitas Anak, Sampah Anorganik*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Desain Penelitian .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Uji Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum SDN 64 Mangkurajo .....	56
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	63
C. Hasil Penelitian .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>

A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	40
Tabel 4.1 Data Pendidik SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan .....	59
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan .....	60
Tabel 4.3 Keadaan Guru SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan .....	61
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Pedoman Wawancara .....	100
Lampiran Instrumen Lembar Wawancara .....	103
Lampiran Pedoman Observasi .....	123
Lampiran Instrumen Observasi .....	124
Lampiran Pedoman Dokumentasi .....	128
Lampiran Dokumentasi Wawancara .....	129
Lampiran Dokumentasi Foto Kegiatan .....	130
Lampiran Modul P5 .....	135
Lampiran Kelengkapan Penelitian .....	160
Biodata Peneliti .....	165

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern ini menuntut pendekatan holistik tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa.<sup>1</sup> Dunia anak-anak adalah dunia bermain dan belajar. Materi pelajaran seharusnya dihayati, dipahami, dan dirasakan bukan hanya sekedar dihafal. Dengan kata lain, menghafal tidak cukup untuk membangun karakter siswa. Kegiatan pembelajaran yang aktif dan mengembangkan karakter akan merangsang kreativitas mereka. Contohnya seperti kegiatan yang mengaktifkan tangan seperti mengelola sampah.

Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia.<sup>2</sup> Sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya.<sup>3</sup> Sampah juga terbagi menjadi beberapa macam, yaitu: sampah organik, sampah anorganik, sampah B3, sampah hijau, dan sampah elektronik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rukiyati, Rukiyati. "Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2013): 120651.

<sup>2</sup> Manik, Karden Eddy Sontang. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan

<sup>3</sup> Dipika Fatma Nurdiana; Tri Yuningsih; Maesaroh. 2019. *Pengelolaan Sampah Dikecamatan Banyumasik Kota Semarang*. Universitas Diponegoro: Semarang

<sup>4</sup> Mukti, Anggoro Daru, and Humiras Hardi Purba. "Penerapan Metode 3R (Reuse, Reduse, Recycle) dalam Pengelolaan Limbah Domestik dan B3 untuk Meningkatkan Status Proper Hijau di PT. XYZ." *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri* 6.2 (2022): 124-131.

Banyak orang yang mengira apa arti dari sebuah sampah selain dibuang dan dibakar, itulah siklus sampah atau limbah yang ada di sekitar kita. Pernahkah kita berpikir bahwa sampah-sampah itu bisa di ekspresikan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetika. Kenyataannya, pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak seperti yang kita bayangkan. Sampah dapat ditemukan dimana-mana tanpa pengelolaan yang baik.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri produksi harian sampah mencapai 175.000 ton, dengan pada tahun 2022 lima provinsi dengan masalah yang paling serius mengenai sampah yaitu Jawa Tengah dengan 4.250.599,92 ton, DKI Jakarta dengan 3.112.381,40 ton, Jawa Timur dengan 1.637.819,77 ton, Jawa Barat dengan 1.122.888,58 ton, dan Riau dengan 1.051.938,16 ton. Lalu pada tahun yang sama total sampah yang dihasilkan mencapai 1.88.259,61 ton per tahun, yang setara dengan sekitar 50.025,23 ton per hari.<sup>6</sup> Menjadikan Indonesia sebagai salah-satu negara dengan sampah yang paling banyak di dunia.

Dari banyaknya sampah yang ada seharusnya ada upaya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah itu tidaklah mudah dan memerlukan pengetahuan mengenai unsur-unsur sampah yang terkandung dan penanganannya agar tidak mencemari lingkungan. Sistem pengelolaan sampah yang baik dan efisien bertujuan untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya tersebut diharapkan dapat berhasil mewujudkan kualitas

---

<sup>5</sup> Damanhuri, Enri. dkk. 2016. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Terpadu*. Bandung. ITB

<sup>6</sup> Lingga, Leny Julia, et al. "Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 12235-12247.

hidup yang baik sampai pada akhirnya mampu menciptakan derajat kesehatan yang baik pula.

Bisa kita sadari bahwa sampah memiliki manfaat. Dengan sedikit kreativitas, sampah dapat berguna dan dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih menarik dan mempunyai nilai guna yang tinggi. Mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih menarik tidaklah sulit, begitu halnya dengan anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Sampah anorganik atau sampah yang tidak bisa terurai tersebut contohnya sampah plastik, botol, sedotan minuman dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan bahan untuk kerajinan tangan.

Kurikulum baru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan dalam pembelajaran. Siswa akan diberi pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari, kreatif, dan beragam. Mereka didorong untuk aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dengan teman sekelas serta dinilai melalui berbagai metode penilaian yang mencakup, proyek, presentasi, dan portofolio. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan siswa yang lebih mandiri, kritis, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.<sup>7</sup>

Di dalam kurikulum ini terdapat yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi pada Profil Pelajar

---

<sup>7</sup> Standar, Keputusan Kepala Badan. "Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan." *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8* (2022).

Pancasila.<sup>8</sup> Proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengkaji topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam jangka waktu yang dijadwalkan untuk menghasilkan suatu produk atau tindakan.<sup>9</sup>

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syifa Aulia dengan judul *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Anorganik* di TK Al-Mannar, ditemukan bahwa pengelolaan sampah anorganik dapat mendukung perkembangan kreativitas anak. Peningkatan tersebut terlihat dalam kemampuan berpikir kreatif, fleksibilitas, keaslian ide, dan kemampuan mengelaborasi detail karya mereka. Selanjutnya, penelitian Masna Wati yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan* di Kelas V A dan V B di SD Negeri Sungai Pinang Kelurahan Bandara Kota Samarinda menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah anorganik berpengaruh positif pada pengembangan kreativitas anak. Hal ini juga membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dan meningkatkan pengetahuan anak mengenai cara memanfaatkan sampah menjadi barang berguna. Terakhir, penelitian oleh Mutia Dwi Jayanti dengan judul *Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan*

---

<sup>8</sup> Sam, Alfonsus, Vitalis Tarsan, and Ambros Leonangung Edu. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4.1 (2023): 65-72.

<sup>9</sup> Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1.2 (2021): 181-199.

*Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi* mengungkapkan adanya peningkatan kreativitas siswa melalui dua siklus dengan kegiatan kerajinan tangan. Pada siklus I presentase kreativitas melalui kerajinan tangan siswa mencapai 60% kemudian siklus ke II menunjukkan peningkatan kreativitas kerajinan tangan siswa mencapai 85%.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo pada tanggal 23 Oktober 2023 bahwasannya memasuki semester 1 pada tahun 2024 ini, SDN 64 Mangkurajo telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan proyek P5 yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan, khususnya di kelas III. Tema ini berfokus pada pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna. Alasan pemilihan tema ini adalah karena masih adanya permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekolah.<sup>10</sup> Seperti yang terlihat dari observasi yang dilakukan pada hari yang sama yaitu Senin, 23 Oktober 2023. Sebagian besar sampah yang ditemukan berserakan kebanyakan sampah-sampah yang sulit terurai atau sampah anorganik.<sup>11</sup>

Melihat permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut proyek yang telah disiapkan oleh pihak sekolah pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo yaitu proyek membuat suatu karya yang berasal dari pemanfaatan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Proyek ini tidak hanya untuk mengurangi jumlah sampah yang berserakan khususnya sampah yang sulit

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan Pada 23, Oktober 2023

<sup>11</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan Pada 23, Oktober 2023.

untuk terurai atau sampah anorganik, tetapi juga untuk melihat perkembangan kreativitas siswa. Proyek ini dilaksanakan pada hari pelaksanaan pembelajaran P5 dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan tepatnya pada hari Sabtu setelah siswa melakukan senam pagi dan sarapan bersama di lapangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk meneliti : **“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.”**

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menemukan masalah sebagai berikut; perlu mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik dan perlu mengetahui proses kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan?

2. Bagaimana proses kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
2. Untuk mengetahui proses kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang dilakukan ini bisa memberi masukan yang berharga untuk ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan kreativitas anak melalui pengembangan anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, diharapkan adanya penelitian ini mampu membuat mereka paham dalam mengelola sampah yang baik dan benar.

- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa mereka dalam pengelolaan sampah anorganik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan adanya penelitian ini sekolah dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan kreativitas siswa mereka melalui pengelolaan sampah anorganik dan dapat membuat lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan indah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kreativitas Anak**

###### **a. Definisi Kreativitas**

Kreativitas sangat penting dalam membantu seorang anak untuk berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah. Menurut McInerney dan Mcnerney, kreativitas adalah usaha seorang anak yang berusaha menghasilkan berbagai kreasi yang ditandai dengan ciri-ciri yang menonjol, seperti sifat determinan, independen, individualistik, antusiasme dan produktif untuk menghasilkan sesuatu.<sup>12</sup> Sementara itu, Renawati dan Astuti dalam jurnal Innayah, menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.<sup>13</sup>

Kreativitas anak akan berkembang apabila daya kreasi perkembangan pada anak yang kreatif akan banyak berinisiatif sehingga bisa mengisi waktu luangnya dengan cara yang positif dan juga bermakna. Dalam jurnal Wahyuningrum, Ken Robinson mendefinisikan kreativitas anak sebagai kemampuan untuk berimajinasi, berinovasi, dan berekspresi secara bebas tanpa rasa takut

---

<sup>12</sup> Dirlanudin, D. (2016). Pengembangan bakat kreativitas anak. *Jurnal Teknodik*, 174-187.

<sup>13</sup> Innayah, I. N. (2022). Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 26-35.

akan kesalahan atau penilaian negatif.<sup>14</sup> Masgantini dalam jurnal Khairunnisa Ulfa juga menegaskan bahwa, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau produk yang berguna melalui kegiatan imajinasi dan proses berpikir yang lebih bersifat rangkuman, seperti pengetahuan dan gabungan dari pengalaman. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya mendorong produktivitas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hidup seseorang.<sup>15</sup>

Anak-anak yang kreatif umumnya memiliki inisiatif besar, mampu mengisi waktu luang dengan cara positif dan bermakna, serta menunjukkan rasa ingin tahu tinggi. Selain itu, anak yang kreatif juga cukup mandiri dalam berbagai hal dan juga memiliki rasa percaya diri yang baik. Mereka tidak takut melakukan kesalahan dan mengutarakan pendapat meskipun pendapat tersebut tidak disetujui orang lain. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunannya membantu mereka tidak mudah menyerah dalam menggapai impian mereka.<sup>16</sup> Ukuran kreativitas seseorang didasarkan pada indikator yang telah ditentukan

---

<sup>14</sup> Wahyuningrum, E. (2019). *Pengaruh Kegiatan Seni Rupa di Sekolah Dasar terhadap Kreativitas Anak* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>15</sup> Khairunnisa Ulfa, Ulfa Khairunnisa, Abdul Rahman Abdul Rahman, and Amanah Rahma Ningtyas Amanah Rahma Ningtyas. *Meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan bahan alam di RA IPKB kesambe baru-curup timur kabupaten rejang lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. DOI : <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7651>

<sup>16</sup> Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.

dengan aspek-aspek tertentu. Menurut Jamaris aspek dari pengembangan kreativitas adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

1) *Fluency* (Kelancaran)

Mengacu pada kemampuan mengemukakan jawaban dan mengungkapkan ide-ide dengan lancar. Seorang anak yang kreatif mampu menciptakan gagasan baru saat memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dengan baik, menerima berbagai saran untuk menghadapi situasi serta mereka mampu bekerja lebih cepat ketika melakukan sesuatu lebih banyak dari anak lain seusianya.

2) *Flexibility* (Keluwesan)

Kemampuan *flexibility* adalah kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan beberapa alternatif dalam memecahkan masalah, sesuai dengan ide yang dimilikinya. Anak dengan kemampuan *flexibility* dapat merumuskan suatu ide-ide kreatif saat menghadapi tantangan, karena mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Kemampuan ini juga memungkinkan anak berpikir secara lebih luas dalam menemukan solusi kreatif. Anak dengan kemampuan *flexibility* cenderung mampu melihat berbagai kemungkinan dan menciptakan ide-ide baru yang unik.

---

<sup>17</sup> Nuraini, Febri. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor Bantul." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 4.8 (2015).

### 3) *Originality* (Keaslian)

Kemampuan *Originality* mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir kreatif dan dapat menghasilkan suatu karya yang unik berdasarkan ide mereka sendiri. Anak yang mempunyai aspek keaslian atau *originality* ini mampu memecahkan masalah dengan pemikiran yang berbeda dengan orang lain. Mereka juga dapat membuat mengkombinasikan elemen-elemen yang ada untuk yang menciptakan sesuatu yang baru, sehingga karya mereka terlihat berbeda dan lebih unik dibandingkan dengan karya orang lain.

### 4) *Elaboration* (Elaborasi)

Kemampuan elaborasi atau *elaboration* adalah kemampuan untuk memperluas dan memperdalam ide dengan menambahkan detail, aspek baru, atau perspektif yang unik. Anak yang memiliki kemampuan ini dapat memperkaya gagasan, baik miliknya maupun orang lain, sehingga menjadileboh berkualitas dan bernilai. Mereka cenderung memperhatikan detail dan mencari cara kreatif untuk mengembangkan ide sederhana menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan bermakna.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri dari orang-orang yang kreatif menurut Supriyadi dalam jurnal Wibiati adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Bersikap terbuka terhadap hal-hal baru.
- 2) Mudah beradaptasi dalam hal berpikir dan merespons.
- 3) Mudah mengutarakan perasaan dan pendapatnya.
- 4) Menghargai *fantasy*.
- 5) Tertarik pada kegiatan kreatif.
- 6) Memiliki pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- 8) Menerima perbedaan persepsi dan situasi yang tidak sesuai ekspektasi.
- 9) Berani dan bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil.
- 10) Memiliki tanggung dan komitmen terhadap tugas yang diberi.
- 11) Rajin dan sulit merasa bosan.
- 12) Dapat menyelesaikan masalah.
- 13) Banyak inisiatif.
- 14) Peka terhadap lingkungan sekitar.
- 15) Lebih berorientasi pada masa kini dan masa depan.
- 16) Memiliki emosi yang sehat dan temperamen yang stabil.

---

<sup>18</sup> Amrullah, Silmi, et al. "Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan." *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5.2 (2018): 187-200.

- 17) Memperhatikan hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan teknis.
- 18) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 19) Memiliki minat yang besar.
- 20) Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif dan penting untuk pertumbuhan pribadi.
- 21) Kritik terhadap perilaku dan pendapat orang lain.
- 22) Senang mengajukan dan berpendapat yang baik.
- 23) Memiliki prinsip moral dan estetika yang kuat.

Sedangkan ciri-ciri kreatif yang dipaparkan oleh Ihat Hatimah dalam Susanto sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a) Berpikir/gagasan, yang meliputi :
  - (1) Berpikir fleksibel, yaitu anak yang dapat menggunakan berbagai perumpamaan untuk membentuk kata-kata, memberikan perancah yang fleksibel, dan mampu belajar mandiri.
  - (2) Berpikir orisinal, yaitu anak-anak yang dapat mengekspresikan ide-ide baru dan membayangkan berbagai kegunaan benda.
  - (3) Berpikiran terperinci, yang mengacu pada anak-anak yang dapat mempelajari banyak konsep, bekerja dengan ketelitian

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

yang tinggi, melaksanakan, dan menunjukkan pemahaman yang menyeluruh terhadap pekerjaan mereka.

- (4) Anak dengan tingkat pemahaman simbolik yang tinggi juga memiliki kapasitas untuk menciptakan ikatan antara masa lalu dan masa kini.

b) Aspek sikap, yang meliputi :

- (1) Rasa ingin tahu, atau keinginan akan pengetahuan, mengacu pada kesiapan anak untuk mempelajari hal-hal baru dan senang menjelajahi situasi yang tidak dikenalnya.
- (2) Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan kata lain, seorang anak yang berargumentasi adalah orang yang suka mendengarkan cerita orang lain.
- (3) Percaya diri, yaitu anak yang memiliki keberanian untuk menyuarakan situasi dari berbagai sudut pandang, tahan terhadap tekanan orang sekitar, memegang tegu pendapatnya, dan diberi kebebasan dalam berkreasi.
- (4) Berani mengambil risiko, yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal-hal baru, pantang menyerah, dan berani mempertahankan apa yang diyakini.

c) Aspek karya, yang meliputi :

- (1) Permainan, terutama yang ditujukan untuk anak-anak, dapat mengubah jenis permainan yang dimainkan.

- (2) Esai, yaitu seorang anak yang dapat memilih antara esai, cerita, atau keduanya. Mereka dapat menampilkan item baru dan mengubah item yang sudah ada.

Adapun menurut Munandar dalam jurnal Puspa Armandita yang menegaskan bahwa, kemampuan berpikir dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan hal-hal sebagai berikut :<sup>20</sup>

- (a) Berpikir lancar (*Fluent thinking*) atau disebut juga berpikir fasih, adalah kemampuan kognitif yang menyebabkan seorang mampu memahami banyak informasi, termasuk pertanyaan, jawaban dan gagasan.
- (b) Berpikir luwes (*Flexible thinking*) yang menyebabkan seorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau berbagai macam pertanyaan.
- (c) Berpikir orisinal (*original thinking*) yang mengarahkan pada kemampuan seseorang untuk peluang-peluang yang baru dan unik, atau yang mengenali kombinasi-kombinasi yang belum ada sebelumnya.
- (d) Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) yang mencakup kemampuan seorang untuk mengembangkan gagasan.

---

<sup>20</sup> Armandita, Puspa. "Analisis kemampuan berfikir kreatif pembelajaran Fisika di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10.2 (2017): 129-135.

Ada banyak ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang yang kreatif. Beberapa ciri berasal dari perspektif perilaku, sementara ciri-ciri lainnya berasal dari perspektif emosional, atau dengan kata lain, ciri-ciri ini berasal dari perspektif sikap dan sifat. Setiap individu adalah unik dan memiliki kepribadian yang unik. Tingkat kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, bagaimanapun yang menonjol di antara semua sifat yang disebutkan di atas adalah indikasi seseorang menjadi kreatif.<sup>21</sup>

c. Faktor Pendukung Kreativitas

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari individu yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Menerima persepsi seseorang terhadap berbagai peristiwa dan rangsangan yang datang dari luar maupun dalam.
- b) Kemampuan untuk mengambil semua informasi dari pengalaman hidup seseorang tanpa memerlukan mekanisme atau pelatihan khusus sepanjang pengalaman tersebut, yang dikenal sebagai keterbukaan terhadap pengalaman. Inilah alasan

---

<sup>21</sup> Puspita Sari, Reni, Rini Puspitasari, and H. M. Amrillah. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Media Loose Parts di Ra Rabbi Rhadhiyya*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

<sup>22</sup> Effendi, Mukhlison. "Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2016): 283-309.

mengapa mereka yang kreatif adalah mereka yang bisa menerima keberagaman.

- c) Evaluasi internal, hal ini menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengevaluasi pekerjaan yang dihasilkan oleh orang lain ditentukan oleh diri mereka sendiri bukan oleh kritik atau pujian dari orang lain. Individu bagaimanapun dapat menerima kritik dan ketidaksetujuan orang lain.
- d) Kemampuan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai komponen, bentuk, dan ide atau membuat kombinasi baru dari pengetahuan yang sudah ada.

## 2) Faktor eksternal

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Setiap faktor lingkungan memiliki tempat dalam masyarakat dan budaya serta lingkungan dalam artian yang luas. Jika sekolah dapat memberikan dukungan yang memadai kepada masyarakat umum, sekolah dapat membantu menyadari potensi mereka sebagai kreatif. Contoh-contoh budaya yang mendorong kreativitas atau meningkatkan kreativitas dalam budaya kreatif antara lain :<sup>23</sup>

- a) Tersedianya sarana budaya, misal adanya peralatan, bahan dan media.

---

<sup>23</sup> *Ibid* hal.27-33.

- b) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan segmen masyarakat.
- c) Tidak menekankan kepentingan untuk masa sekarang namun pada masa mendatang.
- d) Memberikan kesetaraan kepada semua orang tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin atau gender.
- e) Ada kebebasan setelah mengalami tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dinikmati.
- f) Toleransi terhadap kebudayaan atau pandangan yang berbeda.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati dalam jurnal Siti Nurmala, dkk yang menegaskan bahwa ada 4 hal yang dapat mempengaruhi kreativitas, yaitu :<sup>24</sup>

#### (1) Rangsangan mental

Jika anak-anak menerima stimulasi mental yang meningkatkan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka serta lingkungan psikologis mereka, mereka dapat berhasil dalam upaya kreatif. Sulit bagi seorang anak untuk memberikan berbagai respon terhadap setiap stimulus yang muncul.

---

<sup>24</sup> Nurmala, Siti, Retno Triwoelandari, and Muhammad Fahri. "Pengembangan media articulate storyline 3 pada pembelajaran IPA berbasis STEM untuk mengembangkan kreativitas siswa SD/MI." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5024-5034.

Dalam hal perkembangan pribadi, seorang anak didorong untuk mengembangkan berbagai potensi kreatif, seperti kesadaran diri, penerimaan diri, dan sifat-sifat lainnya. Untuk memberikan anak kehidupan yang aman, terjamin dan memuaskan, hal ini didasarkan pada standar psikologis. Anak-anak akan lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, mengekspresikan ide-ide mereka, dan bertindak berdasarkan dorongan hati mereka jika mereka menyadari adanya peluang.

#### (2) Iklim dan kondisi lingkungan

Iklim dan kondisi lingkungan yang penuh sesak dan tidak menarik maka tidak akan menumbuhkan kreativitas dan keceriaan seorang anak. Dengan demikian, terciptalah lingkungan yang tidak mendorong kreativitas seseorang untuk berkembang. Maka kreativitas akan layu dan sulit berkembang.

#### (3) Peran guru

Siswa yang kreatif akan muncul dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat menggunakan berbagai metode untuk membantu membimbing siswanya belajar. Dia adalah orang yang artistik.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa, yaitu kesadaran guru itu sendiri, kemauan siswa untuk belajar sesuatu yang baru, kemampuan guru dalam memberikan contoh, penguatan positif, penghargaan, dan evaluasi.

#### (4) Peran orang tua

Yeni Rachmawati dalam jurnal Yulianti mengungkapkan ada beberapa perilaku orang tua yang dapat menumbuhkan kreativitas anaknya, yaitu sebagai berikut :<sup>25</sup>

- Menghargai pendapatnya untuk mendorong keberanian anak mengungkapkan pendapatnya sendiri.
- Memberikan waktu kepada anak untuk beristirahat, merenung, dan mengembangkan karakter moralnya.
- Memperbolehkan anak untuk mengambil keputusannya sendiri.
- Mengajarkan anak bahwa orang tua menyadari apa yang ingin mereka lakukan, apa yang ingin mereka capai, dan apa tujuan mereka.
- Menginstruksikan dan membimbing kegiatan anak.

---

<sup>25</sup> Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3.1 (2014): 11-24.

- Menikmati kebersamaan dengan anak.
- Memberikan kesan yang lembut dan baik kepada anak.
- Membantu anak dalam mengatasi stres.

Ada banyak faktor yang berdampak pada kreativitas anak, seperti yang telah disebutkan di atas. Sebagian besar dengan potensi masing-masing individu. Semua orang di tempat seorang anak tinggal termasuk orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, menekankan pentingnya seorang anak dalam mengembangkan dirinya.<sup>26</sup>

## 2. Hakikat Sampah Anorganik

### a. Definisi Sampah

Sampah atau *waste* (diambil dari Bahasa Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.<sup>27</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>28</sup> Sedangkan menurut SK SNI (Standar

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal. 19

<sup>27</sup> Swadaya Niaga. (2018). *Penanganan & Pengelolaan Sampah*. Penerbit Swidaya. Bogor. Hal 6

<sup>28</sup> WHO, (2015) *Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC. Jakarta. Hal 22

Nasional Indonesia) tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus diproses agar tidak membahayakan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>29</sup>

McDougall dalam jurnal Mahyudin mendefinisikan bahwa sampah merupakan sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai. Secara kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang diketahui.<sup>30</sup> Kodoatie juga mendefinisikan bahwa sampah adalah limbah atau buangan yang berbentuk padat atau setengah padat, yang merupakan hasil dari aktivitas kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.<sup>31</sup>

Kemudian sampah menurut jurnal Suryani yang menjelaskan bahwa sampah merupakan material sisa yang tidak dapat digunakan setelah suatu proses, di mana tumpukan sampah ini berasal dari berbagai sumber seperti pasar, pertokoan, restoran, rumah tangga,

---

<sup>29</sup> Dobiki, Joflius. "Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara." *Spasial* 5.2 (2018): 220-228.

<sup>30</sup> Mahyudin, Rizqi Putreri. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScienteeae* 10.1 (2014): 33-40.

<sup>31</sup> Kodoatie, Robert J. 2013. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Hal 231.

sekolah, rumah sakit dan lain-lain.<sup>32</sup> Adapun jenis-jenis dari adalah sebagai berikut :

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan alami yang mudah terurai dan dapat diolah secara biologis. Beberapa contoh sampah organik yaitu termasuk sisa makanan, kulit buah dan sayuran, daun-daunan, dan sisa potongan daging atau ikan.<sup>33</sup>

2) Sampah Anorganik

Sampah yang berasal dari bahan non-biologis yang beracun atau tidak dapat ditangani dengan aman. Contohnya sampah anorganik yaitu plastik (kantong plastik, botol plastik), dan kaca (botol kaca, pecahan kaca), dan logam (kaleng, aluminium foil).<sup>34</sup>

3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan lingkungan. contohnya sampah B3 antara lain baterai, lampu neon, obat kadaluarsa, dan pestisida.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Suryani, S.(2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang. Hal 231.

<sup>33</sup> Sugilar, I., & Nuraida, S. (2022). *Pengelolaan Sampah Organik untuk Mendukung Lingkungan Berkelanjutan*. Jurnal Lingkungan, 10(3), 150-160.

<sup>34</sup> Sustainable Waste Indonesia. (2021). *Panduan Pengelolaan Sampah Anorganik*. Jakarta. (hlm. 58).

<sup>35</sup> Ibid.,h,65.

#### 4) Sampah Elektronik

Sampah elektronik adalah sampah yang berasal dari perangkat elektronik yang sudah tidak terpakai atau tidak berfungsi lagi. Contoh sampah elektronik yaitu komputer dan komponennya, televisi, serta perangkat elektronik kecil lainnya seperti *blender* dan *mixer*,<sup>36</sup>

#### 5) Sampah Hijau

Sampah yang berasal dari taman atau kebun rumah tangga. Misalnya rumput, ranting, dahan pohon, dan bunga.<sup>37</sup>

#### 6) Sampah *Recyclable* (Dapat Didaur Ulang)

Sampah yang dapat diubah kembali menjadi produk yang baru dengan menggunakan proses daur ulang. Contohnya termasuk logam, plastik, kertas, dan kaca.<sup>38</sup>

#### 7) Sampah *Non-Recyclable* (Tidak Dapat Didaur Ulang)

Sampah yang tidak dapat didaur ulang dan biasanya ditemukan di lokasi pembuangan akhir (TPA). Beberapa contoh yang sampah yang tidak dapat didaur ulang adalah *styrofoam*, pembalut wanita, dan popok bayi sekali pakai.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Wijayanti, P. (2020). *Dampak Sampah Elektronik terhadap Lingkungan dan Kesehatan Manusia*. Jurnal Lingkungan dan Kesehatan, 12(3), 134-145.

<sup>37</sup> Nugroho, Guntur, et al. "Sosialisasi Penanganan Sampah di Dukuh Sawahan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* 3.3 (2024): 75-81.

<sup>38</sup> Abdurrahman, M. (2021). *Pengelolaan Sampah Plastik dan Daur Ulang di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Lingkungan, 10(2), 102-115.

<sup>39</sup> Karuniastuti, Nurhenu. "Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan." *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 3.1 (2013).

Berdasarkan penjelasan macam-macam sampah di atas, pengertian dari sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi.<sup>40</sup> Hal ini didukung pengertian sampah anorganik menurut Rizki dan Putra dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara alami, seperti plastik, kaca, dan logam.<sup>41</sup> Kemudian pengertian sampah anorganik menurut Hasanah yang menjelaskan dalam jurnalnya menjelaskan bahwa sampah anorganik terdiri dari material yang umumnya tidak berasal dari organisme hidup dan memerlukan pengelolaan khusus untuk mendaur ulang (*recycle*).<sup>42</sup>

Lamanya proses peruraian atau penumpukan oleh sampah-sampah ini dapat menimbulkan berbagai macam dampak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Dampak lingkungan
  - a) Pencemaran tanah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak tanah dengan bahan kimia berbahaya, seperti

---

<sup>40</sup> Marliani, Novi. "*Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup.*" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4.2 (2015).

<sup>41</sup> Rizki, D., & Putra, I.(2021) *Jenis-Jenis Sampah dan Dampaknya Terhadap Lingkungan.* *Jurnal Lingkungan Sehat*, 9(4), 55-66.

<sup>42</sup> Hasanah, N.(2020). *Pengelolaan Sampah Anorganik dan Tantangannya di Indonesia* *Jurnal Pengelolaan Sampah*, 10(2), 99-110.

logam dan zat-zat yang beracun. Hal ini dapat merusak kualitas tanah dan mengurangi kerusakannya.

b) Pencemaran air

Sampah yang menumpuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan lindi (*leachate*), yaitu cairan beracun yang berasal dari sampah yang dapat merusak atau mencemari air. Hal ini berdampak buruk pada kualitas air dan dapat membahayakan kehidupan yang ada di dalam air serta membahayakan kesehatan manusia yang mengonsumsi air tersebut.

c) Pencemaran udara

Sampah yang membusuk mengeluarkan gas metana dan karbon dioksida, yang berkontribusi pada efek rumah kaca dan perubahan iklim. Selain itu, bau busuk yang berasal dari sampah dapat mengganggu kelestarian lingkungan di sekitarnya.<sup>43</sup>

2) Masalah kesehatan masyarakat

a) Penyakit menular

Tumpukan sampah adalah tempat di mana beberapa jenis faktor penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan tikus, dapat menetap. Hal ini meningkatkan risiko terkena penyakit

---

<sup>43</sup> Wibowo,A., & Hidayat, A. (2023). *Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungannya di Indonesia*. Jurnal Lingkungan Sehat, 7(1), 33-45

seperti diare, malaria, leptospirosis, dan penyakit pencernaan.

b) Gangguan pernapasan

Pembakaran sampah atau gas yang dihasilkan dari sampah yang membusuk dapat menyebabkan gangguan pernapasan, terutama pada orang yang rentan seperti anak-anak, orang tua, dan orang yang menderita sakit kronis.

c) Kontaminasi pangan

Sampah yang tersebar dapat mencemari persediaan makanan dan air, sehingga menimbulkan risiko serius bagi kesehatan manusia ketika mengonsumsi makanan atau air yang terkontaminasi.<sup>44</sup>

3) Dampak sosial

a) Penurunan kualitas hidup

Lingkungan yang tercemar oleh sampah dapat menurunkan kenyamanan dan kualitas huni masyarakat sekitar. Masalah bau, lingkungan yang tidak sedap dipandang, dan risiko mengganggu kesejahteraan sosial.

b) Ketidakadilan sosial

Penumpukan sampah yang parah sering kali terletak di daerah-daerah dengan pendapatan rendah atau

---

<sup>44</sup> Dewi, R., & Hasan, M. (2022). *Dampak Sampah terhadap Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 87-101

masyarakat terpinggirkan, hal ini menambah beban mereka yang sudah kesulitan ekonomi.<sup>45</sup>

#### 4) Dampak ekonomi

##### a) Biaya pengelolaan

Semakin banyak sampah yang menumpuk, maka semakin banyak pula biaya yang dibutuhkan untuk proses pengelolaannya, seperti pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan. Hal ini dapat menjadi beban ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat.

##### b) Penurunan nilai properti

Properti yang terletak di dekat tempat pembuangan sampah atau daerah yang di mana daerah tersebut pembuangan sampah tidak dilakukan secara teratur biasanya akan mengalami penurunan nilai. Hal ini dapat merugikan pemilik properti dan menurunkan motivasi investasi di daerah tersebut.

##### c) Kerugian pariwisata

Lingkungan yang kotor dapat menurunkan minat wisatawan suatu daerah, mengurangi kunjungan wisatawan, serta dapat merugikan sektor pariwisata lokal.<sup>46</sup>

#### 5) Dampak ekosistem

---

<sup>45</sup> Santosa, D. (2021). *Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Sampah di Perkotaan*. Jurnal Sosial Ekonomi, 8(4), 123-136

<sup>46</sup> Subagyo, R. (2020). *Biaya Ekonomi dari Smaph: Dampak Pengelolaan Sampah di Kota Besar*. Jurnal Ekonomi Lingkungan, 6(2), 78-92.

a) Hilangnya habitat

Sampah yang menumpuk dapat merusak habitat alami tumbuhan dan hewan. Banyak hewan yang terjebak dalam sampah atau mengubah sampah menjadi makanan yang menyebabkan kerusakan atau kematian.

b) Keseimbangan ekosistem

Sampah yang merusak kualitas air dan tanah dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, mengancam keanekaragaman hayati, dan merusak rantai makanan.<sup>47</sup>

Penumpukan yang disebabkan oleh lamanya proses penguraian dapat menimbulkan berbagai dampak yang serius. Oleh sebab itu, perlu adanya pengambilan langkah dalam memanfaatkan dan mengelola sampah-sampah tersebut untuk mencegah hal-hal yang tidak menyusahkan kehidupan.

b. Pengelolaan Sampah Anorganik

“Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”<sup>48</sup>

Bambang Hero Saharjo dalam jurnal *Meiyutariningsih*, dkk yang mendefinisikan pengelolaan sampah adalah serangkaian

---

<sup>47</sup> Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2021). *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. *Jurnal Ekosistem*, 4(3), 120-133.

<sup>48</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008.

kegiatan yang meliputi pengurangan, daur ulang, dan pembuangan akhir sampah dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam.<sup>49</sup> Kemudian menurut Hadiyoto dalam jurnal Dermawan, dkk yang menyatakan yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah pengelolaan limbah untuk meminimalkan dan menghilangkan kemungkinan masalah dihasilkan sehubungan dengan lingkungan hidup. Karena itu, pengelolaan sampah dapat berupa upaya pengurangan volume sampah atau mengembalikan (mendaur ulang/*recycling*) sampah menjadi bermanfaat.<sup>50</sup>

Berbagai lembaga lingkungan termasuk Program Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA) membagikan konsep tiga cara pengelolaan sampah anorganik atau dikenal dengan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3 R).<sup>51</sup>

1) *Reduce* (pengurangan)

Langkah ini dilakukan dengan cara mengurangi pemakaian bahan baku, menghindari bahan yang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa dipakai kembali, serta mengurangi pemakaian bahan plastik.

2) *Reuse* (pemakaian kembali)

---

<sup>49</sup> Meiyuntariningsih, T., Maharani, A., Rizkinannisa, J. R., & Hastiani, F. N. (2022). Pengolahan Sampah dengan Metode Biopori: Waste Treatment with Biopori Method. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 113-122.

<sup>50</sup> Damanhuri, Enri, and Tri Padi. "Pengelolaan sampah." *Diktat kuliah TL 3104* (2010): 5-10.

<sup>51</sup> John Pitchel, *Waste Management Practices*,: Municipal, Hazardous, and industrial. (CRC Press, 2014). 45.

Langkah ini dilakukan dengan cara menggunakan kembali atau memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu. Hal ini bertujuan untuk menggunakan barang tersebut dengan jangka waktu yang lama sebelum menjadi sampah.

3) *Recycle* (daur ulang)

Langkah ini digunakan dengan cara mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan layak pakai seperti mengelola sisa kain perca menjadi keset, sampah botol mineral menjadi vas bunga, gantungan tempat sampah atau jenis kerajinan lainnya.

c. Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Anorganik

Walaupun menjadi sumber kerusakan lingkungan, sampah anorganik bisa menjadi sesuatu yang bernilai bila mengetahui cara pengelolaannya. Pengelolaan yang tepat maka akan membuat lingkungan berkurang dari berbagai macam ancaman kerusakan yang diakibatkan oleh sampah. Pengelolaan sampah anorganik dapat berupa upaya pengurangan volume sampah atau mengembalikan (mendaur ulang/*recycling*) sampah menjadi bermanfaat.<sup>52</sup>

Adapun beberapa manfaat pengelolaan sampah anorganik adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Damanhuri, Enri, and Tri Padmi. "Pengelolaan sampah." *Diktat kuliah TL 3104* (2010): 5-10.

<sup>53</sup> Maulidiyah, A. (2020). *Pengaruh Daur Ulang Sampah Anorganik Terhadap Kreativitas dan Kewirausahaan Masyarakat*. *Jurnal Lingkungan dan Teknologi*, 15(2), 102-110.

1) Merangsang imajinasi

Pengelolaan sampah anorganik dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif yang tidak terbatas, yang mendorong masyarakat untuk mengeluarkan idenya. Dalam proses ini contohnya sampah yang tidak berguna seperti plastik bekas atau botol kaleng dapat menjadi produk baru yang menarik seperti tas atau perhiasan.

2) Meningkatkan keterampilan

Mendaur ulang sampah atau kegiatan *recycle* dapat meningkatkan keterampilan seperti menjahit, merangkai, dan memahat yang secara langsung meningkatkan motorik halus. Selain itu, dalam menciptakan produk daur ulang juga perlu mempertimbangkan desain yang menarik sehingga keterampilan individu juga terasah.

3) Menumbuhkan rasa peduli lingkungan

Keterlibatan seseorang mengenai proses pengelolaan sampah anorganik dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak sampah terhadap lingkungan. dengan menunjukkan kontribusi sampah yang signifikan terhadap polusi, mereka yang menjadi bagian dari proses ini secara sadar akan lingkungan dan lebih perhatian dalam menangani sampah.

Menurut Sandika dalam jurnal Rapii Muhammad, ada beberapa tahapan yang dilalui dalam kegiatan pengelolaan sampah dalam

masyarakat yaitu ada 3 tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini detail tahapan kegiatan tersebut.<sup>54</sup>

a) Tahap persiapan

Tahapan ini dilakukan adalah menyiapkan apa perlu disiapkan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini juga diikuti dengan analisis kebutuhan yang akan di gunakan dalam proses pelaksanaan.

b) Tahap pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya panitia atau pemateri berperan aktif tetapi juga melibatkan semua pihak yang terlibat pun berperan aktif dalam proses kegiatan.

c) Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai, menganalisis hasil, memberikan umpan balik kepada siswa.<sup>55</sup>

Setelah tahap pelaksanaan, tahapan selanjutnya ada tahapan evaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari segala kegiatan.

---

<sup>54</sup> Rapii, Muhammad, et al. "Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 19.1 (2021): 13-22.

<sup>55</sup> Black, Paul, and Dylan Wiliam. "Assessment and classroom learning." *Assessment in Education: principles, policy & practice* 5.1 (1998): 7-74.

### 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

#### a. Pengertian Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka, dengan konsep kemandirian belajar di sekolah dasar memberikan “kemandirian” kepada guru dan penyelenggara sekolah untuk mengajar, membimbing, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa dan sekolah. Pendekatan ini menekankan kemandirian belajar yang relevan dan kontekstual. Guru memiliki peran untuk merancang pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada siswa.<sup>56</sup>

Proyek dalam Kurikulum Merdeka adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai kompetensi tertentu melalui investigasi mendalam terhadap suatu topik. Dalam proyek ini, siswa dilatih untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan menyusun kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>57</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada para pelajar atau siswa untuk mendalami pengetahuan serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk belajar

---

<sup>56</sup> Ibad, T. N., Oktori, A. R., Wahidah, F., & Prasetyo, S. (2023). Kurikulum dan Pendidikan: Kajian Konseptual Pembelajaran Science di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia dan Sekolah Dasar Negara Maju. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 163-186.

<sup>57</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)|<<http://simaksdmubado.site>>[accessed 30 December 2023]., h.6

di lingkungan sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter.<sup>58</sup> Siswa memiliki kebebasan untuk mempelajari topik dan isu-isu penting seperti iklim, kesehatan mental, teknologi, wirausaha, kebudayaan, dan kehidupan demokratis. Sehingga mereka dapat melakukan apa pun untuk memecahkan masalah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran mereka. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan memberikan pengaruh positif.

b. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan memiliki potensi untuk menginspirasi atau memotivasi siswa dalam kontribusi mereka dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Adapun manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa, yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan keterampilan sebagai generasi bangsa.
- 2) Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.

---

<sup>58</sup> BSKAP KEMENDIKBUD RISTEK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Plt Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.h.9

<sup>59</sup> Piesesa, Mey Sella Lara, and Camellia Camellia. "Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.1 (2023): 74-83.

- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi pendidikan.
- 4) Menunjukkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap setiap permasalahan yang muncul di sekitar siswa sebagai salah-satu bentuk hasil belajar siswa.
- 5) Menghargai setiap proses pembelajaran serta bangga dengan hasil pencapaian yang diusahakan.

Adapun manfaat bagi sekolah dan guru akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a) Bagi sekolah: yaitu menjadikan sekolah sebagai suatu ekosistem sehat yang mendorong banyak anggota masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya. Membangun sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- b) Bagi guru: hal ini berarti memberikan waktu dan wadah kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan umpan balik karakter siswa dalam Profil Pelajaran Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan seorang guru terbuka dalam

---

<sup>60</sup> Andarwasih, Astuti, "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang", *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, Volume 2, No. 1 (2023), h. 138-139.

berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian pembelajaran.

c. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Siswa memahami dampak jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap keberlangsungan hidup di lingkungan. Selain mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi dan mengurangi krisis yang mungkin timbul di lingkungan sekitar. Siswa juga belajar tentang perlunya berhati-hati dan berperilaku dengan cara yang memperhatikan lingkungan.

Dengan gaya hidup berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk memahami dampak umum dari kegiatan manusia dan mengembangkan kesadaran diri tentang tindakan yang berdampak negatif terhadap lingkungan.<sup>61</sup>

2) Kearifan Lokal

Peserta didik mengembangkan keinginannya melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal, serta melalui perkembangan peserta didik. Melalui hal ini, siswa dapat belajar tentang alasan

---

<sup>61</sup> Putri, R. & Ramadan, ZH. :Strategi Guru dalam Menerapkan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.” *SCOULD: Indonesian Journal of Scholl Counseling*, 2023.

bagaimana komunitas lokal dapat tumbuh melalui cara hidup tradisional mereka sendiri. Selain itu, siswa juga memperoleh pengetahuan tentang adat istiadat dan kepercayaan setempat dan dapat mengidentifikasi adat istiadat. Di samping belajar melestarikan budaya, siswa juga dapat mengapresiasi nilai-nilai leluhur dan aspek-aspek menarik dari budaya lokal yang akan memperkaya perfektif mereka tentang keberagaman budaya yang ada di masyarakat.<sup>62</sup>

### 3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempelajari nilai-nilai perdamaian serta menanggulangi kekerasan, dengan belajar membangun dialog yang penuh hormat mengenai keberagaman dan nilai-nilai ajaran yang mereka anut. Mereka didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis hal-hal negatif yang ada dalam kelompok agama tertentu, serta mempelajari sudut pandang berbagai agama dan dampaknya terhadap konflik dan kekerasan.<sup>63</sup>

### 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga fisik dan mental mereka sendiri serta orang lain. Mereka terlibat juga berpartisipasi dalam penelitian

---

<sup>62</sup> Putri, R. & Ramadan, ZH. "Strategi Guru dalam Menerapkan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan." *SCOULD: Indonesian Journal of School Counseling*, 2023, vol. 5, no. 1, pp. 12-22

<sup>63</sup> Rhmawati, D. "Pendidikan Multikulturak dan Implemetasinya dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, 2023, pp. 235-245.

ilmiah dan diskusi yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan fisik dan mental, kesejahteraan, penyalahgunaan zat, serta kesehatan reproduksi.<sup>64</sup>

#### 5) Suara Demokrasi

Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistematis untuk menjelaskan hubungan antara peran individu dan keberlangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pengalaman belajar dan memahami bagaimana implementasinya serta tantangan yang dihadapi dalam konteks yang berbeda.<sup>65</sup>

#### 6) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta empati dalam menciptakan solusi berbasis teknologi yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat sekitar. Mereka dapat membangun budaya masyarakat cerdas dengan menyelesaikan berbagai masalah yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, siswa juga mampu merancang dan mengimplementasikan produk teknologi dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang ada dengan cara efisiensi dan mudah.<sup>66</sup>

#### 7) Kewirausahaan

Peserta didik merancang ide-ide untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal serta menciptakan pembangunan berkelanjutan.

---

<sup>64</sup> Ibid., h.45

<sup>65</sup> Sari, A. "Pendidikan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Demokrasi*, Vol.4,No.2, 2023, hal. 91-96.

<sup>66</sup> Ibid., h.12-22.

Melalui kegiatan proyek ini, kewirausahaan siswa akan dikembangkan, siswa juga diperkenalkan dengan berbagai peluang di masa depan dan diajarkan untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Kewirausahaan dihubungkan dengan ekonomi rumah tangga, di mana siswa belajar menciptakan produk yang memiliki nilai jual.<sup>67</sup>

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dilakukan untuk memahami perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian yang akan dilakukan serta melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Syifa Aulia	pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas anorganik	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang	Perbedaan jurnal penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjek penelitian ini menggunakan	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas anorganik sebagai pengganti

<sup>67</sup> Ayub, Syahril, et al. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1b (2023): 1001-1006.

			pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik.	anak-anak berusia 6-8 tahun yang setara dengan TK sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah anak kelas III SD.	media kreatif, secara signifikan dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Mannar.
2.	Masna Wati	Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Samaph Bekas Guna Untuk Menumbuhkakan Kesadaran Pelestarian Lingkungan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-sama peningkatan pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan sampah.	Perbedaan jurnal penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan kreativitas melalui sampah botol menjadi sebuah bahan fungsional yaitu celengan.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan sampah anorganik berpengaruh pada pengembangan kreativitas anak dalam menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dan mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai cara memanfaatkan sampah di Kelas V A dan V B di SD Negeri Sungai Pinang Kelurahan

					Bandara Kota Samarinda.
3.	Mutia Dwi Jayanti	Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-saman meningkatkan kreativitas melalui sampah di tingkat SD	Perbedaan skripsi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sampah yang digunakan tidak hanya sampah Anorganik tetapi juga sampah Organik	Peningkatan kreativitas melalui kerajinan tangan dengan pemanfaatan sampah organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi melalui dua siklus peningkatan kreativitas melalui kerajinan tangan. Siklus I presentase kreativitas melalui kerajinan tangan siswa mencapai 60% kemudian siklus ke II menunjukkan peningkatan kreativitas kerajinan tangan siswa mencapai 85%.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Loftland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah informasi dalam bentuk kata-kata dan frasa sedangkan data tambahan lainnya berupa dokumentasi dan sejenisnya.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) yang terjadi, maksudnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented* atas sejumlah kasus-kasus tunggal.<sup>69</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.<sup>70</sup>

Penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan *responded*, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang terjadi di lapangan (*field research*).<sup>71</sup> Penelitian

---

<sup>68</sup> Ningtyas, Amanah Rahma. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)* 3.2 (2022): 70-79. DOI: <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.35979>

<sup>69</sup> Syarnubi Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bengkulu. LP2 STAIN CURUP. Hal 164

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Creswell, J. W. 2018, *Qualitatif Inquiry and Ressearch Design*. California Suge Publications, Inc, p. 15

semacam ini adalah sesuatu yang dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, di mana penelitian ini dilakukan secara orisinal.<sup>72</sup>

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Meleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>73</sup> Metode penelitian ini muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu yang realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami atau natural.<sup>74</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.<sup>75</sup>

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini yaitu karena ingin memaparkan dan mendeskripsikan secara faktual tentang pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

---

<sup>72</sup> Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): 123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

<sup>73</sup> Lexy J.Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto et al., "*Bab Iii Metode Penelitian*,"( Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 36.

<sup>75</sup> Yanto, Murni. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59. DOI: [10.53746/perspektif.v15i1.74](https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi yang ditempuh adalah di SDN 64 Mangkurajo yang terletak di Kabupaten Lebong tepatnya di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan. Peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan tingkat kebutuhan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dan waktu yang telah tersedia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan dari 06 Juli sampai dengan 06 September.

### D. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.<sup>76</sup> Kemudian Sekaran dan Bougie mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah salah-satu bagian atau anggota dalam sampel.<sup>77</sup> Adapun teknik yang diambil adalah teknik purposive sampling yang merupakan metode dengan memilih sampel data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.<sup>78</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang akan teliti dalam pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

---

<sup>76</sup> Abidin, Z. (2018). Kata Berinfiks pada Struktur Lema Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Junal Metalingua*, 16, 117.

<sup>77</sup> Suraya, M. D. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

<sup>78</sup> Maulani, Miyarti Siti, Deri Wanto, and Karlina Indrawari. *Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6825>

Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.<sup>79</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik yang berupa komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berbasis tujuan tertentu.<sup>80</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara tertentu berupa tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>81</sup>

Menurut Esterberg, ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di mana peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>79</sup> Nurjanah, Nurjanah, Muhammad Taqiyudin, and Agus Riyan Oktori. *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (Sdua) Taman Harapan Curup*. Diss. IAIN Curup, 2022. DOI; <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2359>

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Wahdini, Sirry, Murniyanto Murniyanto, and Suprpto Suprpto. *Penerapan Kurikulum Anak Pra Sekolah (Tk) Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Melalui Metode Bercerita (Studi Di Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019)*. Diss. IAIN Curup, 2018. DOI : <https://doi.org/10.57346/perspektif.VII.74>

tujuannya untuk memberi petunjuk peneliti ketika ingin wawancara.

- 2) Wawancara semi terstruktur yang dilakukan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur karena kurang formal. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam karena bertujuan untuk mengungkapkan masalah secara lebih jujur.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan terbuka di mana peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang telah disiapkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Salah-satu yang menjadi alasan peneliti mengambil wawancara ini adalah karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan *setting* wawancara. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai bagaimana “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan”, di mana dalam proses wawancara ini peneliti akan mencari informasi dari Kepala Sekolah, Wali Kelas III serta dengan Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan. Bahan-bahan wawancara ini berupa naskah wawancara yang penulis siapkan sendiri yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman wawancara.

b. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi merupakan suatu cara mengumpulkan bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan dan mencatat secara sistematis fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.<sup>82</sup> Observasi sebagai pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengamati perilaku individu atau proses terjadinya suatu aktivitas yang diamati.<sup>83</sup> Pelaksanaan penelitian secara menyeluruh juga memerlukan penggunaan observasi, yang dipandang sebagai metode pengumpulan data dan pencatatan sistematis dari fenomena yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi secara langsung tentang Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

Observasi yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian observasi *non partisipan observation* atau tidak berperan serta, dengan kata lain peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti melainkan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan saja dan tidak sepenuhnya ikut andil dalam kegiatan.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)., h. 68

<sup>83</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: UNIMED Press, 2012), hal 46

<sup>84</sup> Hardani, Helimina Andriani, Jumari Ustiawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui cara dokumentasi di mana penulis mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi berasal kata dokumen yang berarti barang tertulis.<sup>85</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, surat, dokumen dan lain-lain. Penulis juga memperoleh data melalui penggunaan sumber tertulis yang sebagian besar berupa dokumen sekolah.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena yang ada atau peristiwa secara keseluruhan, atau sebagian kegiatan. Analisis dapat dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Maka, pada tahap ini peneliti mencoba mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya lengkap. Analisis data kualitatif ini ada 3 yaitu tahap reduksi data, penyajian data/*display data* dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 76

<sup>86</sup> Rika, Rika, Murniyanto Murniyanto, and Fakhruddin Fakhruddin. *Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang*. Diss. IAIN Curup, 2021.

## 1. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, perlu dicatat secara cermat dan rinci. Seperti dinyatakan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak pula data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Hal ini perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini memfokuskan ke dalam proses, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta peran yang dilakukan wali kelas dan kepala sekolah.

## 2. Penyajian Data/*Display Data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, piktogram dan sebagainya. Melalui penyajian data, kemudian data diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, jadi akan lebih mudah untuk memahaminya. Namun pada penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman ini paling sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data akan lebih mudah memahami apa yang terjadi. Kemudian Miles dan Huberman menyarankan saat menampilkan data selain teks

narasi dapat juga disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan (*network*) dan bagan.<sup>87</sup>

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi/*Conclusion Drawing or Verivication*

Pada bagian ini, data yang diperoleh dirangkum sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan dari masalah yang dirumuskan dari awal, tapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus dikembangkan setelah penelitian di lapangan.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang telah dilakukan maka peneliti akan fokus pada kriteria yang digunakan dalam keabsahan data, ada empat kriteria yaitu :<sup>88</sup>

1. Kredibilitas, yang juga dikenal sebagai kepercayaan, digunakan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh harus mengandung kebenaran. Oleh karena itu, subjek penelitian harus diterima oleh sumber yang memberikan data atau informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian dan dapat dipercaya oleh pembaca.
2. Transferabilitas adalah hasil penelitian yang telah selesai dan dapat digunakan, atau dialihkan untuk memperkuat atau mengembangkan

---

<sup>87</sup> Sulistyarningsih, A., & Rakhmawati, E. (2017). Analisis kesalahan siswa menurut kastolan dalam pemecahan masalah matematika. In *Seminar matematika dan pendidikan matematika UNY* (Vol. 19, No. 2, pp. 123-130).

<sup>88</sup> Nauli, Mutiara. *Analisis kinerja BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengoptimisasi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

transferabilitas pada penelitian dengan penjelasan yang jelas. Penjelasan yang komprehensif memberikan pembaca semua informasi yang mereka butuhkan untuk memahami kesimpulan penelitian.

3. Ketergantungan, digunakan untuk menentukan apakah metode penelitian kualitatif berkualitas atau tidak. Untuk menentukan apakah kualitas proyek penelitian ini baik atau buruk, penting untuk mempertimbangkan kehati-hatian peneliti dalam merancang desain penelitian, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan data atau informasi secara akurat dalam laporan penelitian yang ditulis.
4. Konfirmabilitas atau tingkat kepastian digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak. Audit konfirmabilitas terkait dengan pengujian hasil penelitian jika audit ketergantungan digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari metode penelitian yang digunakan maka penelitian tersebut memenuhi syarat konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, kredibilitas dan konfirmabilitas atau kepastian akan menjadi kriteria yang dominan digunakan untuk menilai keabsahan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kredibilitas data adalah untuk menunjukkan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan akurat. Selanjutnya, kriteria yang dikenal dengan melihat fakta dan data serta menginterpretasikan temuan penelitian yang didukung dengan sumber-sumber yang ada.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.

Adapun triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan data yang diperiksa merupakan salah-satu cara yang harus dilakukan. Triangulasi teknik itu sendiri adalah metode mengevaluasi reliabilitas data dengan membandingkan subjek penelitian dan wawancara dengan menggunakan sumber yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk menyempurnakan data serta memverifikasi keakuratan data. Selain itu, Sugiyono, menjelaskan triangulasi data merupakan pemeriksaan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, di mana di dalam teknik triangulasi ada tiga tahapan yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut :<sup>90</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terpercaya. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang dari sumber penelitian. Apabila nanti ada informasi atau data yang maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data kepada informan dengan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang

---

<sup>90</sup> Khairawati, Feri, Beni Azwar, and Murniyanto Murniyanto. *Manajemen Pelaksanaan Full Day dan Mablit dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2020.

diperoleh peneliti kurang meyakinkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperjelas kebenaran data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti memiliki waktu yang tepat untuk sebaiknya dilakukannya wawancara terhadap informan dalam memperoleh data yang lebih valid, karena pada waktu tertentu pendapat yang dikemukakan itu pasti bervariasi. Oleh karena itu, jika data tersebut diperoleh pada waktu tertentu masih belum valid, maka peneliti mengklarifikasi kembali apa yang valid dijelaskan oleh informan.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Penerapannya yaitu dengan memeriksa hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan untuk kemudian diperiksa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang sama melalui berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SDN 64 Mangkurajo

##### 1. Identitas Sekolah

###### a. Profil SDN 64 Mangkurajo

NPSN	: 10702030
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 1983
Tanggal SK Pendirian	: 1983-12-05
SK Izin Operasional	: 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-09-01

SDN 64 Mangkurajo terletak di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong, berdiri pada tahun 1983. Sekolah ini berdiri bersamaan dengan berdirinya desa ini dan di pimpin oleh Bapak Sani yang sekaligus merupakan Kepala Desa. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SDN 20 Mangkurajo. Pada tahun 1990-an, SD ini berganti nama SDN 42 Mangkurajo yang dipimpin oleh Bapak Rahman. Dengan koordinasi Kepala Sekolah dan Kepala Desa, pada tahun ini SMP 11 dibangun di lokasi yang sama tepat di SD ini. Pada tahun 2002 nama sekolah ini berubah nama menjadi SDN 12 Mangkurajo yang dipimpin oleh Bapak Sukadi. Kemudian pada tahun

2018 nama sekolah ini berubah lagi menjadi SDN 64 Mangkurajo yang dipimpin oleh Bapak Fitman.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 64 Mangkurajo

1) Visi

Visi SDN 64 Mangkurajo tahun 2023-2024 adalah :

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi serta cinta terhadap lingkungan”

Indikator pencapaian visi :

(a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(1) Memiliki sikap jujur dan amanah

(2) Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing

(b) Perilaku yang baik, sopan, santun dan berkarakter

(1) Terlaksananya budaya 5S (sopan, santun, senyum, sapa, dan salam)

(2) Menghormati guru dan orang tua

(3) Menyayangi sesama, suka membantu/menolong

(c) Mewujudkan peserta didik yang disiplin

(1) Tidak terlambat datang ke sekolah dan tidak bolos sekolah

(2) Melaksanakan tugas dari sekolah dengan baik dan tepat waktu

(d) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif

- (1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- (2) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- (3) Melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran
- (e) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi
  - (1) Mampu bersaing dalam lomba olahraga
  - (2) Mampu bersaing dalam lomba OSN
  - (3) Mampu bersaing dalam kreativitas
- (f) Mewujudkan suasana kekeluargaan
  - (1) Berkunjung ketika ada warga sekolah yang mengalami musibah
- (g) Mewujudkan sekolah hijau
  - (1) Menanami lahan kosong di sekolah dengan tanaman
  - (2) Membuat taman kelas<sup>91</sup>

c. Misi

- 1) Mewujudkan/menciptakan peserta didik yang taat beribadah
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan, santun, dan berkarakter
- 3) Mewujudkan peserta didik yang disiplin

---

<sup>91</sup> Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan Hal.7

- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 7) Mewujudkan sekolah hijau<sup>92</sup>

d. Tujuan Sekolah

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SDN 64 Mangkurajo dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia melalui pelaksanaan budaya tertib beribadah, berdoa, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan).
- 2) Tumbuhnya sikap nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui kegiatan upacara, menyanyikan lagu wajib kebangsaan Indonesia Raya, lagu wajib nasional dan lagu daerah, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler.
- 3) Tumbuhnya sikap empati melalui kegiatan sosial (infaq dan persembahan).

---

<sup>92</sup> Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan Hal.8

- 4) Terpenuhinya kebutuhan belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik melalui asesmen diagnostik (bagi yang membutuhkan) dan pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Berkembangnya minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis aktivitas, tutor sebaya, dan kerja sama orang tua.
- 7) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran asesmen.<sup>93</sup>

e. Data Pendidik SDN 64 Mangkurajo

Tabel 4.1

Data Pendidik SDN 64 Mangkurajo

No.	Nama	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan	NUPTK
1	Fitman, S.Pd 197406051995061001	L	PNS	S1	KEPALA SEKOLAH	3937752653200002
2	Eli Suryani, S.Pd 197010071994052001	P	PNS	S1	GURU	3439748651300002
3	Rubiyati, S.Pd 197009222005022001	P	PNS	S1	GURU	6746765666300002
4	Hamdani, S.Pd 198709092019021002	L	PNS	S1	GURU	3241765667200033
5	Leni Apriliantasari, S.Pd 199404252020122002	P	PNS	S1	GURU	-
6	Sukarman, S.Pd	L	HONOR	S1	GURU	1059761666200003

<sup>93</sup> Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan Hal.9-10

7	M.Alhaq Quraisy Shihab	L	HONOR	S1	GURU	-
8	Maryati, S.Pd	P	HONOR	S1	GURU	5663767668200002
9	Sugeng Haryadi, S.Pd	L	HONOR	S1	GURU	4658762663300032
10	Septi Purniasih, S.Pd	P	HONOR	S1	GURU	-
11	Siti Dinuriyah, S.Pd	P	HONOR	S1	GURU	-
12	Eki Apriadi, S.Pd	L	PPG	S1	GURU	-
13	Zeli Meliyanti, S.Pd.I	P	PPG	S1	GURU	-

f. Sarana dan Prasarana SDN 64 Mangkurajo

Sarana dan prasarana di SDN 64 Mangkurajo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SDN 64 Mangkurajo

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang perpustakaan	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	WC Guru	1
5	WC Siswa	2
6	Lapangan	2
7	Gerbang Sekolah	1
8	Proyektor	1
9	Laptop Sekolah	3

## g. Keadaan Guru dan Siswa SDN 64 Mangkurajo

Tabel 4.3

## Keadaan Guru di SDN 64 Mangkurajo

No.	Nama	Jenis Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Fitman,S.Pd	Kepala Sekolah	S1	-
2	Rubiyati,S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 1
3	Maryati, S.Pd	Honorer	S1	Kelas 2
4	Eli Suryani, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 3
5	Leni Apriliantasari, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 4
6	Sukarman	Honorer	S1	Kelas 5
7	M.Alhaq Quraisy Shihab, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 6
8	Sugeng Haryadi	Honorer	S1	Penjaskes
9	Eki Apriadi, S.Pd	PPG	S1	Guru Agama
10	Zeli Meliyanti, S.Pd.I	PPG	S1	Guru Agama

Tabel 4.4

## Jumlah Siswa di SDN 64 Mangkurajo

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I (satu)	4	2	6
2	II (dua)	6	3	9
3	III (tiga)	3	4	7

4	IV (empat)	4	7	11
5	V (lima)	2	2	4
6	VI (enam)	2	4	6
	Jumlah	21	22	43

## B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada penelitian yang mendalam tentang pemahaman, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menilai asumsi yang dibuat oleh subjek penelitian mengenai fenomena sosial atau perilaku yang diteliti.<sup>94</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah cara untuk menggambarkan dan memahami sebuah fenomena atau situasi dengan mempertimbangkan sudut pandang dan pengalaman individu yang relevan.<sup>95</sup> Menurut Meleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data yang diambil dalam penelitian

---

<sup>94</sup> Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons, 2015.

<sup>95</sup> Sandelowski, Margarete. "What's in a name? Qualitative description revisited." *Research in nursing & health* 33.1 (2010): 77-84.

kualitatif bersifat deskriptif ini diambil dalam format seperti gambar, dokumen, atau daftar catatan selama penelitian.<sup>96</sup>

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan prosedural sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, beberapa prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>97</sup> Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah wawancara, di mana wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo.

Menurut Lexy, wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>98</sup> Esterberg dalam Sugiono menjelaskan ada beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap mengenai pertanyaan dan jawaban, wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci, dan wawancara tak terstruktur digunakan peneliti untuk menghindari

---

<sup>96</sup> Tamara, J., Sugiatno, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351-375.

<sup>97</sup> Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 94-100.

<sup>98</sup> Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

penggunaan wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data.<sup>99</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara semi terstruktur karena pada kegiatan proses wawancara peneliti ingin menggali permasalahan secara terbuka. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.<sup>100</sup> Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi.

Menurut Wayan Nurkanca, observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek selama periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis aspek-aspek yang diamati.<sup>101</sup> Observasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *participant observation* atau observasi berperan serta dan *non participant observation* atau observasi tidak berperan serta.<sup>102</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) yakni peneliti terlibat dengan kegiatan yang diamati untuk menjadi sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yakni manfaat sampah

---

<sup>99</sup> Kamaria, Amrin. "Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7.3 (2021): 82-96.

<sup>100</sup> Suvina, Nurina, and Ramly Ramly. "Analisis Pertanyaan Hots Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga." *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.1 (2021): 39-45.

<sup>101</sup> Yanto, Murni. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65-85 DOI: <https://repository.iaincurup.ac.id/161/>

<sup>102</sup> Sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. *Bandung Alf. Hal 143*

anorganik terhadap kreativitas anak pada siswa kelas III di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.<sup>103</sup> Kemudian proses selanjutnya dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode atau teknik yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, surat, dokumen dan lain-lain.<sup>104</sup> Di dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan yaitu kumpulan dari foto-foto yang diambil pada saat penelitian. Dokumentasi dilakukan sebagai proses untuk mendukung berjalannya proses penelitian. Dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan para narasumber serta mengumpulkan dokumen atau foto-foto penting lainnya.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan**

Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Salah-satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kreativitas mereka adalah dengan melibatkan mereka ke dalam kegiatan kreatif yang memanfaatkan sampah anorganik. Maka dari itu, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola sampah sejak dini.

---

<sup>103</sup> *Ibid*

<sup>104</sup> Yanto, Murni. "Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10.4 (2023):687-698. DOI: <https://doi.org/10.29210/195200>

Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga mendorong anak-anak untuk menjadi kreatif dan inovatif.<sup>105</sup>

Pengelolaan sampah anorganik merupakan salah-satu aspek terpenting dalam mengelola lingkungan dan ekosistem agar tetap bersih dan nyaman untuk ditinggali. Bahan-bahan seperti plastik, kaca, logam, sering kali sulit terurai oleh proses alami yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius jika tidak di tangani atau dikelola dengan baik.<sup>106</sup>

Menurut Howard Garden, mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.<sup>107</sup> Adapun beberapa aspek perkembangan kreativitas menurut Jamaris yaitu : 1) *Fluency* (Kelancaran), 2) *Flexibility* (Keluwesan), 3) *Originality* (Keaslian), 4) *Elaboration* (Elaborasi).<sup>108</sup> Dalam pengamatan peneliti, ternyata terdapat pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo pada saat kegiatan pembelajaran P5. Hal ini akan di jelaskan sebagai berikut.

---

<sup>105</sup> Kholidah, Neneng Rika Jazilatul, et al. "Pemanfaatan Botol Bekas menjadi Tempat Pensil yang Bernilai Seni dan Ekonomis di Kelas V SDN Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4.1 (2020): 127-134.

<sup>106</sup> Wihardjo, R. Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem, 2021.

<sup>107</sup> Howard Gearden, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1993), 25.

<sup>108</sup> Yulianti, Rani Tri. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Kolase." *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 3.1 (2020): 29-38.

a. *Fluency* (kelancaran)

*Fluency* atau kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau solusi dalam waktu yang singkat. Hal ini untuk melihat kelancaran berpikir dan produktivitas kreatif seorang anak. Dengan memiliki kemampuan ini, seorang anak akan dapat cepat menghasilkan berbagai ide tanpa menilai atau mengkritiknya terlebih dahulu. Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengungkapkan.

“Setelah saya menjelaskan apa itu sampah anorganik mengenai penyebab serta manfaatnya anak-anak, saya mengadakan sesi tanya jawab. Pada sesi ini saya menanyakan pada seluruh siswa untuk bebas memikirkan apa yang akan mereka buat dari sampah anorganik yang telah mereka kumpulkan. Saya juga memberi contoh seperti membuat tempat pensil dari botol pada mereka agar memancing imajinasi mereka untuk membuat karya”<sup>109</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Husna selaku siswa kelas III mengatakan.

“Pada saat saya di tanya oleh Ibu Ely kerajinan apa yang saya ingin buat. Pada awalnya saya tertarik ingin membuat tas belanja dari plastik. Walaupun pada akhirnya saya membuat kotak pensil dari botol dan pipet bekas”<sup>110</sup>

Keysia selaku siswa kelas III juga menjelaskan bahwa.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 12 Agustus 2024.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Husnasausan Raniah sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

“Saat saya di tanya oleh Ibu Ely, saya langsung berpikir untuk membuat celengan”<sup>111</sup>

Kemudian Depiya selaku siswa kelas III menjelaskan.

“Saat saya ditanya Bu Ely apa yang ingin saya buat. Saya langsung menjawab bahwa saya ingin membuat bunga dari plastik bekas”<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, temuan ini dapat di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024. Observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan *fluency* atau kelancaran dalam menghasilkan berbagai ide dengan cepat. Ketika Ibu Ely mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang ingin mereka buat dari sampah anorganik, siswa dapat langsung memberikan ide mereka di depan kelas.<sup>113</sup> Hal ini di buktikan dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.1 anak menyampaikan ide (Lampiran).

b. *Flexibility* (keluwesan)

*Flexibility* atau keluwesan adalah kemampuan untuk menganalisis masalah atau situasi dari beberapa sudut pandang dan menghasilkan solusi yang berbeda. Ini berarti bahwa seorang anak dapat berpikir dengan cara yang berbeda

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Keysia Mahfuzatunisa sebagai Ketua Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Depiya Lestari Rahmadani sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

<sup>113</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 10 Agustus 2024

dan dapat beradaptasi dengan perubahan atau tantangan yang sedang mereka hadapi, sehingga dapat mengatasi atau menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Sebagaimana Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III menjelaskan bahwa.

“Saya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan menggunakan bahan-bahan yang ada. Misalnya, jika bahan-bahan mereka habis saya akan membimbing anak-anak untuk mencari alternatif yang lain. Contohnya jika mereka kehabisan cat, mereka mencoba krayon atau gincu (pewarna makanan) untuk mengganti warna”<sup>114</sup>

Husna selaku siswa kelas III mengungkapkan bahwa.

“Jika alat yang saya butuh kan tidak ada, saya mencari cara lain untuk menggantinya. Misalnya, jika saya tidak punya gunting, saya akan menggunakan *cutter* dengan hati-hati atau jika lem yang saya gunakan habis, saya akan menggunakan *double tape* untuk menempelkan bagian-bagian dari kerajinan saya”<sup>115</sup>

Keysia juga selaku siswa kelas III mengungkapkan bahwa.

“Ketika bahan yang saya butuh kan tidak ada atau habis, saya akan mencoba pilihan yang lain. Pada saat saya membuat kotak pensil saya tidak memiliki cat jadi saya menggunakan kertas kado dan origami”<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, temuan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani sebagai Wali Kelas SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 20 Agustus 2024.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Husnasausan Raniah sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Keysia Mahfuzatunisa sebagai Ketua Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

2024, ketika anak sedang membuat karya namun bahan atau alat yang digunakan tidak tersedia, maka anak-anak menggunakan alternatif lain untuk memudahkan mereka dalam proses pembuatan karya.<sup>117</sup> Bukti dari wawancara dan observasi ini juga diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.2 alat dan bahan yang digunakan oleh siswa (Lampiran).

c. *Originality* (Keaslian)

*Originality* atau keaslian adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan karya yang sesuai dengan ide yang seseorang miliki. Mereka dapat menciptakan kombinasi elemen yang membuat karya mereka berbeda dan terlihat unik dibandingkan dengan karya milik orang lain. Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengungkapkan.

“Saya menekankan anak membuat karya sesuai dengan jenis sampah anorganik yang mereka kumpulkan. Saya mempersilahkan anak-anak membuat kerajinan sesuai dengan ide mereka masing-masing, bila perlu seunik mungkin dan berbeda dari yang lain. Dan dikarenakan anak-anak ini masih kelas III dan perlu bimbingan orang tua, saya meminta mereka untuk membuat karya dengan di dampingi oleh orang tua mereka”<sup>118</sup>

Adapun tanggapan dari Kesya selaku siswa kelas III mengatakan bahwa.

“Saya membuat celengan dari kaleng bekas cat rumah saya. Dengan memanfaatkan kaleng cat tersebut, saya

---

<sup>117</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 10 Agustus 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 20 Agustus 2024.

menuangkan ide saya dengan membuat celengan yang akan saya gunakan untuk tabungan saya dan saya dibantu oleh ibu saya menghias kaleng tersebut sehingga menjadi celengan yang menarik”<sup>119</sup>

Depiya selaku siswa kelas III juga mengatakan bahwa.

“Saya membuat bunga dari plastik soklin bekas. Saya membuat bunga mawar dari plastik tersebut dan saya merasa bunga mawar dari plastik bekas ini belum pernah dibuat oleh teman saya. Dan saya dibantu oleh ibu dan ayah saya di rumah”<sup>120</sup>

Hasil wawancara di atas dapat didukung oleh temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2024, yang menunjukkan adanya kemampuan *originality* pada diri siswa ketika karya yang mereka buat sudah selesai. Namun, ada beberapa karya yang terlihat serupa, tetapi ada perbedaan dalam warna atau komponen menunjukkan bahwa setiap karya tetap memiliki keunikan sesuai dengan ide mereka masing-masing.<sup>121</sup> Temuan dari hasil wawancara dan observasi ini juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 yang menampilkan karya Keysa dan Depiya (Lampiran).

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Keysia Mahfuzatunisa sebagai Ketua Kelas SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Depiya Lestari Rahmadani sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

<sup>121</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024

d. *Elaboration* (elaborasi)

*Elaboration* atau elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan ide dengan menambahkan banyak detail. Ini berarti membuat konsep menjadi lebih jelas dan lengkap, sehingga konsep tersebut bisa diubah dari sederhana menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan menarik. Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengungkapkan bahwa

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa saya mendorong siswa saya untuk membuat karya dengan ide mereka masing-masing. Saya mendorong mereka untuk membuat karya sesuai dengan kemampuan mereka dengan menambahkan detail-detail pada karya mereka seperti pola dan warna. Saya membiarkan mereka untuk memikirkan membuat karya dengan bahan yang tepat dan cara merangkai karya tersebut agar terlihat hidup dan menarik untuk dilihat”<sup>122</sup>

Ungkapan ini didukung oleh Kesya selaku siswa kelas III yang mengatakan.

“Saya membuat celengan dari kaleng bekas cat dan menghias kaleng tersebut dengan menambahkan kertas kado bergambar hewan dan juga menambahkan kertas origami berwarna lain di tutupnya dan menambahkan sedikit hiasan bunga agar terlihat cantik”<sup>123</sup>

Lalu Husna selaku siswa kelas III juga mengatakan bahwa.

“Saya membuat kotak pensil dari botol plastik dan pipet bekas dengan menambahkan kertas origami sebagai hiasannya”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani Sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 20 Agustus 2024.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kesya Mahfuzatunia sebagai Ketua Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Husnasausan sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, temuan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide mereka dengan menambahkan detail pada karya seperti pola, warna, dan elemen dekoratif lainnya. Contohnya, Keysa membuat celengan dari kaleng bekas cat dengan menambahkan kertas kado bergambar hewan, kertas origami berwarna pada tutupnya, serta hiasan bunga agar terlihat lebih menarik. Sementara itu, Husna membuat kotak pensil dari botol plastik dan pipet bekas dengan menghiasnya menggunakan kertas origami berwarna.<sup>125</sup> Hasil observasi dan wawancara ini menunjukkan pentingnya elaborasi sebagai kemampuan untuk memperkaya sebuah karya melalui detail tambahan, sehingga karya menjadi lebih kompleks dan menarik. Dokumentasi proses dan hasil karya tersebut juga dapat terlihat pada gambar 4.5 (Lampiran).

## 2. Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik pada siswa kelas III ini yang peneliti amati adalah dilakukannya kegiatan sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh guru

---

<sup>125</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024

ketika pembelajaran P5 sedang berlangsung. Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain, tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang diperlukan agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Dalam proses pemanfaatan sampah anorganik terhadap kreativitas anak pada siswa kelas III ini kegiatan awal yang dilakukan antara lain adalah menyiapkan modul pembelajaran. Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengungkapkan bahwa:

“Sebelum dilakukannya proyek ini, yang saya lakukan pastinya adalah menyiapkan terlebih dahulu modul pembelajaran untuk dijadikan pedoman saya dalam mengajar anak-anak nantinya. Modul ajar di buat untuk merinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa nantinya. Karena ini akan menjadi rambu-rambu bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tema yang saya ambil dalam pembelajaran ini adalah gaya hidup berkelanjutan”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ely Suryani, tahap persiapan dalam proyek ini dimulai dengan pembuatan modul pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024, bahwa Ibu Ely telah mempersiapkan modul pembelajaran terlebih dahulu agar proses

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Ely sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 12 Agustus 2024.

dalam pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Modul pembelajaran ini sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna.<sup>127</sup> Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ini, didukung oleh gambar modul pembelajaran pada gambar 4.6 (Lampiran).

Setelah menyiapkan modul pembelajaran, persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah meminta menyiapkan alat dan bahannya sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip P5 yang terlihat, yaitu berpusat kepada siswa. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III.

“Sebelum kegiatan berlangsung saya terlebih dahulu meminta anak-anak menemukan bahan-bahannya berupa sampah anorganik yang masih layak digunakan. Sampah anorganik tersebut bisa dicari di sekitar sekolah. Dan sebelum hari kegiatan membuat karya ini dimulai, saya juga meminta anak untuk membawakan alat-alat mereka untuk membuat karya”<sup>128</sup>

Ungkapan tersebut didukung oleh Husna selaku siswa kelas III mengatakan.

“Iya. Ibu Ely sudah dari jauh hari meminta kami mencari sampah anorganik. Sampah itu saya cari di sekitar rumah saya dan di sekolah. Dan pada saat mata pelajaran P5 saya membawa alat berupa gunting, lem, pisau *cutter*, botol bekas, sedotan minuman dan kertas origami”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 10 Agustus 2024

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Ely sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 12 Agustus 2024.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Husnasausan Raniah sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

Kemudian Deviya selaku siswa kelas III juga mengungkapkan bahwa.

“Pada saat mata pelajaran P5, saya membawa lem, kertas origami, gunting, botol bekas dan sampah plastik bekas So Klin”<sup>130</sup>

Melalui wawancara dapat didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal yang sama, yakni 10 Agustus 2024 bahwa siswa telah membawa alat dan bahan yang mereka gunakan untuk membuat karya dari sampah anorganik.<sup>131</sup> Wawancara dan observasi ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 4.2 (Lampiran).

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada proses pemanfaatan pengelolaan sampah anorganik terhadap kreativitas anak pada siswa kelas III selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan merupakan tahap di mana segala bentuk persiapan sudah matang untuk diterapkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan awal pelaksanaan ini yang dilakukan oleh guru adalah mengatur ruangan kelas. Sebagaimana Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III menjelaskan.

“Sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan, yang saya lakukan adalah menyiapkan bahan ajar, sarana dan alat peraga, kemudian mengatur situasi dan kondisi kelas. Ketika kelas sudah dalam keadaan rapi dan bersih, baru saya akan

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Depiya Lestari Rahmadani Sebagai Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan 13 Agustus 2024.

<sup>131</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 10 Agustus 2024

membuka kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal yang saya lakukan adalah dengan membuka kelas dengan salam, berdoa bersama, absensi siswa, menyanyikan lagu nasional, dan dilanjutkan dengan menanyakan keadaan siswa serta kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah”<sup>132</sup>

Wawancara tersebut didukung oleh Keysia selaku siswa kelas

III yang mengatakan bahwa.

“Biasanya yang kami lakukan adalah salam dengan Ibu Ely, lalu berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya”<sup>133</sup>

Lalu pada kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai manfaat dari pengelolaan sampah anorganik. Hal ini di seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ely selaku siswa kelas III yang menjelaskan.

“Setelah semua kegiatan awal selesai yang saya lakukan adalah penyampaian materi kepada siswa. Materi minggu lalu yang saya sampaikan adalah materi tentang pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan contoh-contoh kegiatannya. Pada hari ini menyampaikan manfaat dari sampah-sampah anorganik yang mereka kumpulkan. Di mana sampah-sampah tersebut bisa dijadikan barang-barang yang lebih bernilai contohnya sedotan minuman bisa dijadikan bunga, botol plastik bisa dijadikan tempat pensil, dll. Selain itu ketika sampah-sampah tersebut banyak dijadikan barang yang bernilai, maka pencemaran di lingkungan pun berkurang”<sup>134</sup>

Tanggapan tersebut juga disampaikan oleh Husna, Keysia, dan

Depiya selaku siswa kelas III yang mengatakan.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 22 Agustus 2024.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Keysia Mahfuzatunisa sebagai Ketua Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Elly Suryani sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

“Kami menyimak penjelasan dari Ibu Ely...tentang sampah anorganik”<sup>135</sup>

Kemudian pada kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan adalah membuat karya dari sampah anorganik. Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengatakan.

“Setelah penyampaian materi mengenai manfaat sampah anorganik, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pembuatan karya. Saya memberi kebebasan kepada anak untuk membuat karyanya. Namun, sebelum itu saya terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan kepada anak mengenai cara memakainya dan bahayanya, mewanti agar anak tidak terluka pada saat membuat karya”<sup>136</sup>

Wawancara tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 bahwa kegiatan dilakukan diawali dengan salam, doa bersama, menyanyikan lagu nasional, absensi siswa, penyampaian materi, tanya jawab kepada siswa, baru kemudian pelaksanaan kegiatan pembuatan karya.<sup>137</sup> Hasil dari wawancara dan observasi ini didukung dengan dokumentasi pada gambar 4.7 (Lampiran).

#### c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh guru adalah melihat hasil pembelajaran. Ibu Ely selaku wali kelas III mengungkapkan bahwa.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 13 Agustus 2024.

<sup>136</sup> Ibid

<sup>137</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 10 Agustus 2024

“Pada kegiatan terakhir yang saya lakukan adalah membiarkan mereka menyelesaikan karya mereka di rumah agar mereka lebih leluasa membuat karya. Hal ini juga dilakukan juga karena waktu membuat karya di sekolah tidak cukup, maka saya mempersilahkan anak untuk membawa karya mereka ke rumah dan melanjutkannya. Dikarenakan mereka juga masih perlunya bimbingan, saya berharap kepada anak-anak ketika mereka membuat karya mereka di rumah bersama dengan orang tua mereka. Supaya hasil dari karya yang mereka buat menjadi lebih baik dan menarik serta untuk menjauh dari risiko yang tidak diinginkan”<sup>138</sup>

Wawancara tersebut didukung oleh Husna, Keysia dan Depiya selaku siswa kelas III yang mengatakan.

“Iya...Ibu Ely menyuruh kami untuk melanjutkan karya di rumah...saya membuatnya bersama dengan Ibu saya.”<sup>139</sup>

Kemudian pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya oleh guru adalah memberikan *reward*. Sebagaimana Ibu Ely Suryani selaku wali kelas III mengatakan bahwa.

“Ketika karya yang mereka semua buat sudah jadi, saya akan meminta anak untuk membawa karya mereka ke sekolah, kemudian baru menilainya. Karya yang paling menarik akan saya beri apresiasi kepada anak tersebut dengan memajang karyanya di kantor dan karya tersebut akan diperlihatkan ketika ada acara-acara disekolah, seperti memajangnya di kelas ketika pembagian rapor”<sup>140</sup>

Wawancara dengan Ibu Ely di dukung oleh wawancara dengan Bapak Fitman selaku Kepala Sekolah yang mengatakan.

“Ya, karya-karya yang dibuat oleh anak akan kami pajang di kantor atau ketika ada acara di sekolah”<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Suryani sebagai Wali Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 12 Agustus 2024.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024

<sup>140</sup> Ibid

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Fitman sebagai Kepala Sekolah SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 05 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara ini didukung oleh observasi yang telah dilakukan, bahwa pada tanggal 21 Agustus 2024. Siswa kelas III membawa karya mereka yang sudah jadi ke sekolah.<sup>142</sup> Wawancara dan observasi ini didukung dengan dokumentasi pada gambar 4.8. (Lampiran).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan**

Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik di lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap diri siswa dan lingkungan sekolah. Pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo dijelaskan sebagai berikut.

###### **a. *Fluency* (kelancaran)**

*Fluency* atau kelancaran terkait dengan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau solusi dalam waktu yang singkat. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis wawancara yang telah dilakukan, kemampuan *fluency* ini terlihat oleh siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo ketika guru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa. Kemudian dengan brainstorming ini siswa merespons dengan baik, mereka

---

<sup>142</sup> Observasi di SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan pada tanggal 21 Agustus 2024

langsung memikirkan karya apa yang ingin mereka buat dengan sampah anorganik yang telah mereka kumpulkan.

Kemampuan ini merupakan komponen dasar dari kreativitas yang menunjukkan seberapa cepat seseorang dapat menghasilkan ide. *Fluency* atau kelancaran sering kali diukur dengan menggunakan tugas-tugas yang meminta seseorang untuk menghasilkan sebanyak mungkin jawaban atau ide terkait suatu pertanyaan atau masalah.<sup>143</sup> Dan dengan kemampuan *fluency* ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan menyediakan berbagai pilihan ide untuk dipertimbangkan. Seseorang yang memiliki banyak ide maka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan solusi. Selain itu, *fluency* juga mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Ketika seseorang memiliki banyak ide, maka dia akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya.

b. *Flexibility* (keluwesan)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, kemampuan *flexibility* ini ada ketika siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo sedang membuat karya namun bahan atau alat yang mereka gunakan tidak ada atau habis, mereka

---

<sup>143</sup> Appulembang, Yeni Anna. "Norma kreativitas menggunakan Torrance test of creativity thinking untuk anak usia 6-12 tahun." *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 9.1 (2017): 41-57.

akan mencari alternatif atau solusi yang lain untuk memecahkan masalah tersebut.

*Flexibility* atau keluwesan merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara luas dan dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri melalui berbagai situasi, ide, atau tantangan yang muncul dalam proses kreatif. Hal ini meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara bervariasi, mengubah perspektif, dan dengan cepat berpindah dari satu solusi ke solusi lainnya.<sup>144</sup> Contoh yang dilakukan siswa dalam kegiatan ini adalah ketika seorang siswa tidak ada gunting maka dia akan menggunakan pisau atau seorang siswa yang tidak lem tembak maka di gantikan dengan *double tip* dan lain sebagainya. Dan dengan kemampuan *flexibility* ini, seseorang dapat dengan cepat menyesuaikan diri ketika dihadapkan pada tantangan atau perubahan situasi. Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk menghasilkan berbagai solusi yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda. Dengan *flexibility* ini juga memudahkan seseorang untuk menghindari pemikiran yang kaku atau terbatas.

c. *Originality* (keaslian)

---

<sup>144</sup> Guilford, J.P., *Creativity: A Quarter Century of Progress* (New York: Appleton-Century-Crofts, 2023), 45.

Berdasarkan pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kemampuan *originality* ini terdapat dalam diri siswa. *Originality* atau keaslian itu sendiri merupakan kemampuan yang mengacu untuk menghasilkan ide, konsep, atau karya yang baru dan unik yang belum pernah dilihat sebelumnya.<sup>145</sup> Dengan adanya kemampuan *Originality* dapat membuat seseorang menjadi lebih unggul dan berbeda dari yang lain. Walaupun di dalam kegiatan ini ada beberapa karya yang memiliki bentuk yang sama, namun terdapat aspek yang berbeda mulai dari warna ataupun fungsi dari karya.

Menurut Guilford, *originality* merupakan keterampilan penting dalam berpikir kreatif yang memungkinkan seseorang menghasilkan ide yang unik dan berbeda. Ketika seseorang mengembangkan sebuah ide atau konsep ketika membuat karya, mereka dapat menggunakan bahan yang sama atau mungkin tema yang sama. Namun, individu yang memiliki kemampuan *originality* akan menambahkan sentuhan pribadi yang membedakan ide mereka berbeda dari orang lain. Mereka bisa memilih konsep, warna, atau desain yang tidak sama sehingga hasilnya

---

<sup>145</sup> Teresa M. Amabile, *Creativity in Context* (Boulder, CO: Westview Press, 1996), 35.

menjadi lebih menarik dan kreatif.<sup>146</sup> Dan dengan hal ini, setiap siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo bisa menampilkan ide mereka sendiri meskipun ada beberapa kesamaan, setiap hasil karya yang dibuat tetap memiliki ciri khas yang menunjukkan imajinasi dan kreativitas mereka masing-masing.

d. *Elaboration* (elaborasi)

*Elaboration* atau elaborasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan, memperluas, dan memperkuat sebuah ide dengan lebih mendalam. Artinya, seseorang tidak hanya berhenti pada gagasan awal, tetapi juga mampu menambah detail, mengembangkan ide yang dibuat menjadi lebih kompleks.<sup>147</sup>

Berdasarkan pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi, kemampuan *elaboration* pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo terlihat pada karya yang mereka buat. Di mana dalam kegiatan ini, siswa mengembangkan karya mereka dengan menambahkan detail agar karya mereka terlihat lebih indah. Dan dengan kemampuan *elaboration* ini, siswa tidak hanya mengetahui konsep-konsep dasar saja, mereka juga dapat menambahkan detail dan memikirkan cara

---

<sup>146</sup> Guilford, J.P. (1950). *Creativity. American Psychologist*, 5(9), 444-454.

<sup>147</sup> Smith, John. "The Role of Elaboration in Creative Thinking." *Journal of Creative Studies* 22, No. 23 (2020): 148

mengekspresikan karya mereka sehingga terlihat lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi mereka dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berkarya.<sup>148</sup>

## 2. Proses Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

### a. Persiapan

#### 1) Menyiapkan modul pembelajaran

Menyiapkan modul pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk berjalannya pembelajaran. Dengan adanya modul pembelajaran, materi yang akan disampaikan pengajar akan terstruktur dan sistematis. Selain itu, modul pembelajaran berfungsi bahwa waktu dan tempat yang digunakan tepat dalam proses pembelajaran sudah sesuai. Dan dengan adanya modul pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan memaksimalkan pemanfaatan waktu dengan cara yang tepat serta efisien.

Berdasarkan hal ini, modul pembelajaran yang disiapkan guru adalah modul pembelajaran dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan berfokus pada mengelola sampah

---

<sup>148</sup> Sari, D. P. (2022). *Imajinasi Anak: Mendorong Kreativitas Melalui Proses Elaborasi*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 20-30.

anorganik menjadi barang yang berguna yang sederajat dengan fase B tentang kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan lingkungan sekolah beserta dampaknya, disertai dengan usulan dan solusi.<sup>149</sup>

2) Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran, penting untuk menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dapat membuat karya tanpa gangguan dari alat-dan bahan yang kurang. Dengan semua alat-dan bahan siswa dapat lebih berkonsentrasi pada kreativitas mereka dalam menciptakan karya.

b. Pelaksanaan

1) Mengatur ruang kelas

Mengatur ruang kelas sangat penting karena dengan mengatur ruang kelas, kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman dan teratur sehingga dapat memudahkan siswa dan guru untuk fokus selama pembelajaran. Selain itu, dengan kelas yang rapi dan bersih dapat memudahkan guru untuk mengurangi gangguan yang mungkin terjadi dikelas sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.

2) Membuka dengan salam

---

<sup>149</sup> BSKAP, *Panduan Pengembangan Profil Belajar Pancasila*, 2022., h. 57

Ketika ingin melakukan kegiatan pembelajaran pasti akan diawali dengan salam. Hal ini dilakukan untuk menghormati nilai-nilai budaya yang ada. Salam juga berfungsi untuk membangun hubungan antara guru dan siswa. Dan setelah selesainya salam maka akan di lanjutkan dengan doa bersama, mengabsen siswa, menyanyikan lagu nasional, dan bercakap-cakap ringan mengenai kegiatan siswa sebelum mereka berangkat menuju sekolah.

3) Menjelaskan manfaat pengelolaan sampah anorganik

Sebelum membuat karya, guru terlebih dahulu menjelaskan manfaat dari pengelolaan sampah anorganik. Seperti sampah anorganik yang tidak digunakan bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang dapat digunakan dan bernilai ekonomi, contohnya botol plastik bisa dijadikan kotak pensil atau pot bunga, sedotan minuman bisa menjadi hiasan dinding, kain bekas menjadi penghapus papan tulis dan masih banyak lagi. Selain itu ketika seseorang banyak memanfaatkan sampah-sampah yang sulit terurai tersebut maka bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

4) Membuat karya dari sampah anorganik

Setelah menjelaskan materi mengenai manfaat dari sampah anorganik. Guru mempersilakan mereka untuk membuat karya mereka masing-masing dan memberikan kebebasan untuk

mereka membuat karya sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan kreativitas mereka.

Hasil kreativitas yang dibuat oleh siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo berupa karya kotak pensil dari botol minuman bekas dan sedotan minuman yang dibuat oleh siswa bernama Husna pada gambar 4.9 (Lampiran). Karya ke dua adalah hiasan dinding dari sedotan minuman yang dibuat oleh siswa bernama Riski pada gambar 4.10 (Lampiran). Karya ke tiga adalah pot bunga dari botol bekas dan sedotan minuman yang dibuat oleh siswa bernama Ikmal pada gambar 4.11 (Lampiran). Karya ke empat adalah bunga yang dibuat dari plastik bekas sabun pencuci pakaian yang dibuat oleh siswa bernama Aulia. Karya ke lima adalah celengan yang dibuat dari kaleng susu bekas yang dibuat oleh siswa bernama Keysia sebagai ketua kelas III pada gambar 4.12 (Lampiran). Karya ke enam adalah bunga dari plastik bekas sabun pencuci pakaian yang dibuat oleh siswa bernama Depiya pada gambar 4.13 (Lampiran). Karya terakhir adalah mobil yang dibuat dari botol bekas yang dibuat oleh siswa bernama Ferdi pada gambar 4.14 (Lampiran).

c. Evaluasi

1) Guru memberi tugas

Pemberian tugas diberikan kepada siswa dikarenakan waktu yang tersedia tidak cukup digunakan saat murid membuat

karya. Hal ini juga dilakukan agar siswa menyelesaikan karyanya di rumah dengan leluasa dan hasil yang lebih baik.

2) Pengumpulan Karya dan pemberian *reward*

Pengumpulan karya akan dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan semua karya mereka. Dan karya yang lebih menarik akan diberikan *reward* berupa memajang hasil karya mereka di kantor dan memajang karya tersebut di depan kelas ketika pembagian rapor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan serta memotivasi siswa lain, untuk memberikan mereka dorongan agar mereka lebih rajin, bersungguh-sungguh dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, mengenai Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo dapat tercermin melalui pengembangan aspek kreativitas yaitu: a) *fluency* (kelancaran), siswa mampu menghasilkan banyak ide kreatif dalam waktu yang singkat, b) *flexibility* (keluwesan), siswa mampu beradaptasi dan mengatasi kendala yang ada, c) *originality* (keaslian), siswa mampu menciptakan karyanya dengan unik dan berbeda, d) *elaboration* (elaborasi), siswa mampu mengembangkan karya dan menambah detail pada karyanya.
2. Proses kegiatan dalam pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan meliputi: a) tahap persiapan dengan menyiapkan modul pembelajaran, alat, dan bahan, b) tahap pelaksanaan dengan mengatur ruang kelas, membuka dengan salam, menjelaskan manfaat sampah anorganik, dan membuat

karya, serta c) evaluasi dengan guru memberi tugas, pengumpulan karya dan pemberian *reward*.

## **B. Saran**

Mengenai skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk banyak pihak. Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini yaitu pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan mereka dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan pengetahuan mereka dan menambah antusiasme untuk mencoba hal-hal baru pada setiap proyek yang akan dilaksanakan.
2. Bagi guru, penulis berharap untuk lebih meningkatkan lagi kerja samanya dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik.
3. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini juga membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. Bagi peneliti, dengan adanya kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Kata Berinfiks pada Struktur Lema Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jurnal Metalingua*, 16, 117.  
DOI:10.26499/metalingua.v16i1.66
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1.2 (2021): 181-199.  
DOI: <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Amrullah, Silmi, et al. "Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5.2 (2018): 187-200  
DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- BSKAP, *Panduan Pengembangan Profil Belajar Pancasila*, 2022.
- Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan.
- Dewi, R., & Hasan, M. (2022). *Dampak Sampah terhadap Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 87-101.  
DOI:10.33485/jiik-wk.v5i2.138
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2016): 283-309.  
DOI:10.35316/lisanalhal.v16i2.315-331
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hardani, Helimina Andriani, Jumari Ustiawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasanah, N.(2020). *Pengelolaan Sampah Anorganik dan Tantangannya di Indonesia* *Jurnal Pengelolaan Sampah*, 10(2), 99-110  
DOI:10.37695/pkmsr.v3i0.883
- Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2021). *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. *Jurnal Ekosistem*, 4(3), 120-133.  
DOI: <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>

- Ibad, T. N., Oktori, A. R., Wahidah, F., & Prasetyo, S. (2023). Kurikulum dan Pendidikan: Kajian Konseptual Pembelajaran Science di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia dan Sekolah Dasar Negara Maju. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 163-186. DOI: <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i2.8674>
- Khairawati, Feri, Beni Azwar, and Murniyanto Murniyanto. *Manajemen Pelaksanaan Full Day dan Mabit dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2020. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6825>
- Khairunnisa Ulfa, Ulfa Khairunnisa, Abdul Rahman Abdul Rahman, and Amanah Rahma Ningtyas Amanah Rahma Ningtyas. *Meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan bahan alam di RA IPKB kesambe baru-curup timur kabupaten rejang lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. DOI : <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7651>
- Kholidah, Neneng Rika Jazilatul, et al. "Pemanfaatan Botol Bekas menjadi Tempat Pensil yang Bernilai Seni dan Ekonomis di Kelas V SDN Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4.1 (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.852>
- Lexy J.Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Manik, Karden Eddy Sontang. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Maulidiyah, A. (2020). *Pengaruh Daur Ulang Sampah Anorganik Terhadap Kreativitas dan Kewirausahaan Masyarakat*. *Jurnal Lingkungan dan Teknologi*, 15(2), 102-110. DOI:10.58812/jmws.v2i6.430
- Mukti, Anggoro Daru, and Humiras Hardi Purba. "Penerapan Metode 3R (Reuse, Reduse, Recycle) dalam Pengelolaan Limbah Domestik dan B3 untuk Meningkatkan Status Proper Hijau di PT. XYZ." *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri* 6.2 (2022): 124-131. DOI: <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v6i2.1600>
- Nauli, Mutiara. *Analisis kinerja BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengoptimalisasi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023. DOI: <https://doi.org/10.24952/jisfim.v4i1.8242>
- Ningtyas, Amanah Rahma. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *JECER (journal Of Early Childhood Education*

*And Research*) 3.2 (2022): 70-79.  
DOI: <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.35979>

Nugroho, Guntur, et al. "Sosialisasi Penanganan Sampah di Dukuh Sawahan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* 3.3 (2024): 75-81.  
DOI:10.58169/jpmsaintek.v3i3.540

Nurjanah, Nurjanah, Muhammad Taqiyudin, and Agus Riyan Oktori. *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (Sdua) Taman Harapan Curup*. Diss. IAIN Curup, 2022. DOI; <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2359>

Nurmala, Siti, Retno Triwoelandari, and Muhammad Fahri. "Pengembangan media articulate storyline 3 pada pembelajaran IPA berbasis STEM untuk mengembangkan kreativitas siswa SD/MI." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5024-5034. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>

Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah," 2008.

Rika, Rika, Murniyanto Murniyanto, and Fakhruddin Fakhruddin. *Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang*. Diss. IAIN Curup, 2021. DOI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1639>

Rukiyati, Rukiyati. "Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2013): 120651. DOI: 10.21831/jpk.v2i2.1440

Santosa, D. (2021). *Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Sampah di Perkotaan*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 8(4), 123-136.  
DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1127-1134>

Sari, D. P. (2022). *Imajinasi Anak: Mendorong Kreativitas Melalui Proses Elaborasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).  
DOI:<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7749>

Standar, Keputusan Kepala Badan. "Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan." *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8* (2022).

Sugiyono D. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. *Bandung Alf*.

- Sustainable Waste Indonesia. (2021). *Panduan Pengelolaan Sampah Anorganik*. Jakarta.
- Swadaya Niaga. (2018). *Penanganan & Pengelolaan Sampah*. Penerbit Swidaya. Bogor.
- Syarnubi Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bengkulu. LP2 STAIN CURUP.
- Tamara, J., Sugiatno, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351-375. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i2.3089>
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Wahdini, Sirry, Murniyanto Murniyanto, and Suprpto Suprpto. *Penerapan Kurikulum Anak Pra Sekolah (Tk) Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Melalui Metode Bercerita (Studi Di Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019)*. Diss. IAIN Curup, 2018. DOI : <https://doi.org/10.57346/persfektif.VII.74>
- WHO, (2015) *Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC. Jakarta.
- Wibowo,A., & Hidayat, A. (2023). *Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungannya di Indonesia*. *Jurnal Lingkungan Sehat*, 7(1), 33-45. DOI:10.58344/jmi.v2i7.299
- Wihardjo, R. Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem, 2021.
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): 123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto, Murni. "Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10.4 (2023):687-698. DOI: <https://doi.org/10.29210/195200>

- Yanto, Murni. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65-85 DOI: <https://repository.iaincurup.ac.id/161/>
- Yanto, Murni. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59. DOI: 10.53746/perspektif.v15i1.74
- Yulianti, Rani Tri. "Meningkatan Kreativitas Anak Melalui Teknik Kolase." *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 3.1 (2020). DOI: <https://doi.org/10.59638/aijer.v3i1.144>
- Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3.1 (2014): 11-24. DOI: <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**PEDOMAN WAWANCARA SEMI-TERSTRUKTUR**  
**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH**  
**PADA SISWA KELAS III SDN 64 MANGKURAJO LEBONG SELATAN**

---

**I. Jadwal Wawancara**

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Lokasi :

**II. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir :

**III. Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
1. Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan	a. Pengembangan kreativitas anak - <i>Fluency</i> - <i>Flexibility</i> - <i>Originality</i> - <i>Elaboration</i>	1) Apakah Bapak/Ibu tahu apa itu kreativitas anak? 2) Kegiatan apa saja menurut Bapak dapat mendukung perkembangan kreativitas anak ? 3) Bagaimana Ibu mendorong siswa Ibu untuk mendapatkan banyak ide membuat karya dalam waktu singkat? 4) Apa ide yang Anda dapatkan untuk membuat karya dalam waktu yang singkat? 5) Apakah siswa Ibu beradaptasi ketika alata tau bahan kerajinannya tidak tersedia?

		<p>6) Apa yang Anda lakukan ketika bahan kerajinan Anda habis atau tidak tersedia?</p> <p>7) Bagaimana Anda mendorong siswa Anda untuk membuat karya dengan bentuk yang unik?</p> <p>8) Bisakah Anda ceritakan tentang keunikan karya yang Anda buat?</p> <p>9) Bagaimana Ibu membantu siswa Anda untuk mengembangkan ide mereka dalam karya mereka?</p> <p>10) Bagaimana Anda mengembangkan detail/hiasan dalam karya yang Anda buat?</p>
	<p>b. Pengelolaan sampah anorganik</p>	<p>11) Apakah disekolah ini tersedia tempat pembuangan sampah?</p> <p>12) Apakah siswa masih membuang sampah sembarangan?</p> <p>13) Apa yang bapak lakukan ketika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan?</p> <p>14) Apakah pengelolaan sampah anorganik menggunakan program 3 R (<i>reduce, reuse, ricycle</i>) ?</p> <p>15) Apa saja contoh dari masing-masing program 3 R (<i>reduce, reuse, ricycle</i>) ?</p> <p>16) Karya apa saja yang dibuat dengan memanfaatkan sampah anorganik?</p> <p>17) Apakah karya yang dibuat siswa akan di pameran?</p>

<p>1. Proses kegiatan dalam pemanfaatan pengelolaan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan.</p>	<p>Proses kegiatan dalam pemanfaatan pengelolaan sampah anorganik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Evaluasi</li> </ul>	<p>18) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?</p> <p>19) Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?</p> <p>20) Bagaimana kegiatan akhir atau evaluasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?</p>
---	--	---

## INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Fitman, S.Pd  
NIP : 197406051995061001  
Jabatan : Kepala SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan  
Alamat sekolah : Desa Mangkurajo, Lebong Selatan

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 12 juni 2024  
Tempat : Kantor Guru  
Waktu : 10.05 WIB

### C. Judul Penelitian

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

### D. Fokus Masalah

1. Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
2. Proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

### E. Pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Sekolah SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan

1. Apakah menurut Bapak, anak-anak masih membuang sampah sembarangan?
2. Apakah disekolah ini tersedia tempat pembuangan sampah?
3. Apakah pengelolaan sampah anorganik menggunakan program 3 R (*reduce, reuse, recycle*) ?
4. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *reduce* ?
5. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *reuse* ?
6. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *recycle*?
7. Kegiatan apa saja menurut Bapak dapat mendukung perkembangan kreativitas anak ?
8. Apakah karya tersebut nanti di pameran atau dipajang?

### CATATAN HASIL WAWANCARA

Tempat : SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024

Responden : Fitman, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut Bapak, anak-anak masih membuang sampah sembarangan?	Menurut saya, masih ada saja anak-anak yang membuang sampah sembarangan, meskipun sudah banyak upaya untuk pemberian edukasi/peringatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini bisa disebabkan kurangnya kesadaran siswa.
3	Apakah disekolah ini tersedia tempat pembuangan sampah?	Ada lah, pembuangan sampah yang sudah kami siapkan berupa kotak sampah biasa yang di pakai untuk sampah yang mudah terbakar kemudian sampah yang mudah hancur kami akan kumpulkan di gentong yang berwarna biru yang tersedia di belakang kelas 1 dan di depan kantor.
4	Apakah pengelolaan sampah anorganik menggunakan program 3 R ( <i>reduce, reuse, recycle</i> ) ?	Ya ada, kami mengelola sampah anorganik di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan budaya ini kami juga memerlukan kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua siswa.
5	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>reduce</i> ?	Ya pastinya ada misal <i>reduce</i> , guru menyuruh siswa membawa minuman dan bekal sendiri dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik dari botol minuman atau kemasan. Di samping itu juga dengan membawa bekal sendiri dari rumah, anak-anak diajarkan

		untuk berperilaku hidup sehat dengan tidak jajan sembarangan atau jajanan yang mengandung zat berbahaya bagi kesehatan mereka.
6	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>reuse</i> ?	Jika <i>Reuse</i> , biasanya yang saya terapkan itu kepada dewan guru maupun murid untuk menggunakan barang-barang yang ada dan dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang kali. Contohnya seperti mengisi botol minuman yang sudah terpakai diisi kembali menjadi botol minum yang dibawa ke sekolah, keresek bekas belanja dipakai kembali, aqua gelas yang sudah tak terpakai menjadi gelas teh, kain bekas menjadi lap pel, dan masih banyak lagi. Dan jika <i>Recycle</i> , membuat karya yang di lakukan pada kegiatan P5. Dengan tema gaya hidup berkelanjutan.
7	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>recycle</i> ?	Daur ulang sampah melatih anak cinta lingkungan dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia alam yang indah di lingkungan sekolahnya. Bentuk Syukur ini, anak-anak dilatih membuat karya-karya dengan memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan sehari hari mereka, misalnya sampah organik dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik di manfaatkan menjadi karya-karya seperti hiasan dinding dan bunga dari sampah plastik, tempat pensil dari botol aqua, celengan dari toples dan masih banyak lagi.
8	Apakah Bapak tau ap aitu kreativitas anak?	Iya tahu. Kreativitas anak itu kemampuan mereka untuk berpikir dan menciptakan karya.

9	Kegiatan apa saja menurut Bapak dapat mendukung perkembangan kreativitas anak ?	Kalo melalui pengelolaan sampah tadi ya contohnya seperti mendaur ulang sampah. Contohnya membuat hiasan dinding dari plastik, karya bunga dari botol bekas ale-ale, dan masih banyak lagi contohnya.
10.	Apakah karya tersebut nanti di pameran atau dipajang?	Ya, karya-karya yang dibuat oleh anak akan kami pajang di kantor atau ketika ada acara di sekolah

## INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Eli Suryani, S.Pd  
NIP : 197010071994052001  
Jabatan : Guru Kelas III  
Alamat sekolah : Desa Mangkurajo, Lebong Selatan

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus, dan Selasa, 20 Agustus 2024  
Tempat : Kantor Guru, Kelas.  
Waktu : 07.55 dan 10.09

### C. Judul Penelitian

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

### D. Fokus Masalah

1. Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
2. Proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

### E. Pertanyaan yang diajukan untuk Wali Kelas SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan

1. Apakah Ibu tahu apa itu kreativitas anak?
2. Bagaimana Ibu mendorong siswa Ibu untuk mendapatkan banyak ide membuat karya dalam waktu singkat?
3. Karya apa saja yang dibuat dengan memanfaatkan sampah anorganik?
4. Apa yang Ibu lakukan ketika bahan kerajinannya siswa tidak tersedia?
5. Bagaimana Ibu mendorong siswa Ibu untuk membuat karya dengan bentuk yang unik?
6. Bagaimana Ibu membantu siswa untuk mengembangkan ide dalam karya mereka?
7. Apakah menurut Ibu, anak-anak masih membuang sampah sembarangan?
8. Apakah disekolah ini tersedia tempat pembuangan sampah?
9. Apa yang Ibu lakukan ketika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan?

10. Apakah pengelolaan sampah anorganik menggunakan program 3 R (*reduce, reuse, recycle*) ?
11. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *reduce* ?
12. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *reuse* ?
13. Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan *recycle*?
14. Bagaimana cara memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pengelolaan sampah anorganik?
15. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik?
16. Persiapan apa yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?
17. Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?
18. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?

### CATATAN HASIL WAWANCARA

Tempat : SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus, dan Selasa, 20 Agustus 2024

Responden : Ibu Ely, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu tahu apa itu kreativitas anak?	Ya saya tahu.
2.	Bagaimana Ibu mendorong siswa Ibu untuk mendapatkan banyak ide membuat karya dalam waktu singkat?	Setelah saya menjelaskan apa itu sampah anorganik mengenai penyebab serta manfaatnya kepada anak-anak, saya mengadakan sesi brainstorming/tanya jawab. Pada sesi ini saya menanyakan pada seluruh siswa untuk bebas memikirkan apa yang akan mereka buat dari sampah anorganik yang telah mereka kumpulkan. Saya juga memberi contoh seperti membuat tempat pensil dari botol dan bunga dari plastik soklin pada mereka agar memancing imajinasi mereka untuk membuat karya.
3.	Apa yang Ibu lakukan ketika bahan kerajinannya siswa tidak tersedia?	Saya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan menggunakan bahan-bahan yang ada. Misalnya, jika bahan-bahan mereka habis saya akan membimbing anak-anak untuk mencari cara yang lain. Contohnya jika mereka kehabisan cat, mereka mencoba krayon atau gincu (pewarna makanan) untuk mengganti warna
4.	Bagaimana cara memperoleh bahan yang akan digunakan	Saya mengajak siswa untuk mengumpulkan sampah anorganik yang ada di sekitar sekolah seperti botol plastik, kaleng bekas, atau yang lainnya. Sebelum itu, saya pastikan mereka paham dulu tentang jenis-

	dalam pengelolaan sampah anorganik?	jenis sampah anorganik dan cara memilahnya. Kadang saya juga memberikan contoh langsung di kelas, seperti membawa botol bekas yang sudah tidak terpakai, lalu kita diskusikan bersama bagaimana sampah tersebut bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali.
5.	Bagaimana Ibu mendorong siswa Ibu untuk membuat karya dengan bentuk yang unik?	Saya menekankan anak membuat karya sesuai dengan jenis sampah anorganik yang mereka kumpulkan. Saya mempersilahkan anak-anak membuat kerajinan sesuai dengan ide mereka masing-masing, bila perlu seunik mungkin dan berbeda dari yang lain. Dan dikarenakan anak-anak ini masih kelas III dan perlu bimbingan orang tua, saya meminta mereka untuk membuat karya dengan di dampingi oleh orang tua mereka
6.	Bagaimana Ibu membantu siswa untuk mengembangkan ide dalam karya mereka?	Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa saya mendorong siswa saya untuk membuat karya dengan ide mereka masing-masing. Saya mendorong mereka untuk membuat karya sesuai dengan kemampuan mereka dengan menambahkan detail-detail pada karya mereka seperti pola dan warna. Saya membiarkan mereka untuk memikirkan membuat karya dengan bahan yang tepat dan cara merangkai karya tersebut agar terlihat hidup dan menarik untuk dilihat
7.	Apakah disekolah ini tersedia tempat pembuangan sampah?	Ya ada, sampah dari aktivitas mereka itu di kelompokkan ke dalam dua komposter/wadah yang berbeda, sampah organik di masukan ke dalam komposter/wadah biru untuk didaur ulang menjadi

		pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik di masukan ke dalam kotak sampah berwarna silver.
8.	Apakah menurut Ibu, anak-anak masih membuang sampah sembarangan?	Soal anak-anak, menurut saya, iya, masih bandel. Masih banyak yang suka buang sampah sembarangan walaupun sudah sering diingatkan.
9.	Apa yang Ibu lakukan ketika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan?	Kalau saya melihat siswa membuang sampah sembarangan, biasanya saya langsung mengingatkan mereka untuk mengambil sampahnya dan membuangnya di tempat yang benar.
10.	Apakah pengelolaan sampah anorganik menggunakan program 3 R ( <i>reduce, reuse, ricycle</i> ) ?	Iya pakai.
11.	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>reduce</i> ?	Kalau kegiatan pengurangan sampah, guru biasanya akan menyuruh anak-anak untuk membawa minuman (dengan botol) dan makanan (dengan kotak nasi) mereka dari rumah. Hal ini dilakukan agar anak-anak mengurangi kegiatan jajan di luar.
12.	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>reuse</i> ?	Kegiatan penggunaan kembali sampah yang saya lakukan juga adalah dengan melatih murid-murid untuk menggunakan barang yang masih bisa digunakan hendaknya dipakai kembali agar tidak memperbanyak sampah. Biasanya botol minuman yang masih bisa digunakan, dicuci, lalu diisi kembali menjadi botol minum biasa.

13.	Bagaimana kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan <i>recycle</i> ?	Proses mendaur ulang sampah dilakukan dengan cara mengajak siswa siswi kelas III mengelola sampah menjadi sebuah kreativitas yang dapat dimanfaatkan. Sampah dari plastik dimanfaatkan menjadi bunga plastik, tempat pensil dari botol-botol plastik, celengan plastik, hiasan dinding dan hiasan gantung dari sedotan plastik.
14.	Jenis sampah anorganik apa saja yang buat untuk membuat karya?	Ya seperti tadi ada yang membuat tempat pensil atau pot bunga dari botol plastik, ada juga yang membuat celengan dari kaleng, ada yang membuat hiasan dinding dari botol atau dari pipet bekas.
15.	Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik?	Sebelum dilakukannya Projek ini, yang saya lakukan pastinya adalah menyiapkan terlebih dahulu modul pembelajaran untuk dijadikan pedoman saya dalam mengajar anak-anak nantinya. Modul ajar di buat untuk merinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa. Karena ini akan menjadi rambu-rambu bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tema yang saya ambil dalam pembelajaran ini adalah gaya hidup berkelanjutan
16.	Persiapan apa yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?	Ya itu tadi dengan menyiapkan terlebih dahulu modul pembelajaran untuk dijadikan pedoman saya dalam mengajar anak-anak nantinya. Dan sebelum kegiatan ini berlangsung saya terlebih dahulu meminta anak-anak menemukan bahan-bahannya berupa sampah anorganik yang masih layak digunakan. Sampah anorganik tersebut bisa dicari di sekitar rumah maupun sekolah. Dan sebelum hari kegiatan membuat karya ini dimulai, saya juga

		meminta anak untuk membawakan alat-alat mereka untuk membuat karya
17.	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?	<p>Sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan, yang saya lakukan adalah menyiapkan bahan ajar, sarana dan alat peraga, kemudian mengatur situasi dan kondisi kelas. Ketika kelas sudah dalam keadaan rapi dan bersih, baru saya akan membuka kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal yang saya lakukan adalah dengan membuka kelas dengan salam, berdoa bersama, absensi siswa, menyanyikan lagu nasional, dan dilanjutkan dengan menanyakan keadaan siswa serta kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah. Setelah semua kegiatan awal selesai yang saya lakukan adalah penyampaian materi kepada siswa. Materi minggu lalu yang saya sampaikan adalah materi tentang pengelolaan sampah melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan contoh-contoh kegiatannya. Pada hari ini menyampaikan manfaat dari sampah-sampah anorganik yang mereka kumpulkan. Di mana sampah-sampah tersebut bisa dijadikan barang-barang yang lebih bernilai contohnya sedotan minuman bisa dijadikan bunga, botol plastik bisa dijadikan tempat pensil, dll. Selain itu ketika sampah-sampah tersebut banyak dijadikan barang yang bernilai, maka pencemaran di lingkungan pun berkurang. Setelah penyampaian materi mengenai manfaat sampah anorganik, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pembuatan karya. Saya memberi kebebasan kepada anak untuk membuat karyanya. Namun, sebelum itu saya</p>

		terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan kepada anak mengenai cara memakainya dan bahayanya, mewanti agar anak tidak terluka pada saat membuat karya.
18.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pemanfaatan sampah anorganik terhadap perkembangan kreativitas anak?	Pada kegiatan terakhir yang saya lakukan adalah membiarkan mereka menyelesaikan karya mereka di rumah agar mereka lebih enak membuat karya. Hal ini juga di lakukan juga karena waktu membuat karya di sekolah tidak cukup, maka saya mempersilahkan anak untuk membawa karya mereka ke rumah dan melanjutkannya. Dikarenakan mereka juga masih perlunya bimbingan, saya berharap kepada anak-anak ketika mereka membuat karya mereka di rumah bersama dengan orang tua mereka. Supaya hasil dari karya yang mereka buat menjadi lebih baik dan menarik serta untuk menjauh dari risiko yang tidak diinginkan. Dan ketika karya yang mereka semua buat sudah jadi, saya akan meminta anak untuk membawa karya mereka ke sekolah. Karya yang paling menarik akan saya beri apresiasi kepada anak tersebut dengan memajang karyanya di kantor dan karya tersebut akan diperlihatkan ketika ada acara-acara disekolah, seperti memajangnya di kelas ketika pembagian rapor

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eli Suryani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Yasmina Nisa Assalimah

NIM : 20591206

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 07 Agustus 2024  
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik  
Terhadap Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

**Narasumber**  
**Wali Kelas, SDN 64 Mangkurajo**



**Eli Suryani, S.Pd**  
**NIP. 197010071994052001**

**Rejang Lebong, 07 Agustus 2024**

**Pewawancara**



**Yasmina Nisa Assalimah**  
**NIM. 20591206**

## INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Husnasausan Raniah, Keysa Mahfuzatunisa, Depiya Lestari R.  
Kelas : III  
Nama Sekolah : SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024 dan Rabu 21 Agustus 2024  
Tempat : SDN 64 Mangkurajo  
Waktu : 06 Juli/06 September

### C. Judul Penelitian

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

### D. Fokus Masalah

1. Pengembangan kreativitas anak melalui pengelolaan sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
2. Proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak melalui sampah anorganik pada siswa kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.

### E. Pertanyaan yang diajukan untuk Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan

1. Apa ide yang Anda dapatkan untuk membuat karya dalam waktu yang singkat?
2. Karya apa yang dibuat dengan memanfaatkan sampah anorganik?
3. Apa yang Anda lakukan ketika bahan kerajinan Anda habis atau tidak tersedia?
4. Bisakah Anda ceritakan tentang keunikan karya yang Anda buat?
5. Bagaimana Anda menambah hiasa/detail dalam karya yang Anda buat?

### CATATAN HASIL WAWANCARA

Tempat : SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024 dan Rabu 21 Agustus 2024

Responden : Husnasausan Raniah, Keysa Mahfuzatunisa, Depiya Lestari.R

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa ide yang Anda dapatkan untuk membuat karya dalam waktu yang singkat?	<p>(HR) : Pada saat saya di tanya oleh Ibu Ely kerajinan apa yang saya ingin buat. Pada awalnya saya ingin membuat tas belanja dari plastik. Walaupun pada akhirnya saya membuat kotak pensil dari botol dan pipet bekas.</p> <p>(KM) : Saat saya di tanya oleh Ibu Ely, saya langsung berpikir untuk membuat celengan.</p> <p>(DLR) : Saat saya ditanya Bu Ely apa yang ingin saya buat. Saya langsung menjawab bahwa saya ingin membuat bunga dari plastik bekas</p>
2.	Apa yang Anda lakukan ketika bahan kerajinan Anda habis atau tidak tersedia?	<p>(HR) : Jika alat yang saya butuh kan tidak ada, saya mencari cara lain untuk menggantinya. Misalnya, jika saya tidak punya gunting, saya akan menggunakan <i>cutter</i> dengan hati-hati atau jika lem yang saya gunakan habis, saya akan menggunakan <i>double tape</i> untuk menempelkan bagian-bagian dari kerajinan saya</p> <p>(KM) : Ketika bahan yang saya butuh kan tidak ada atau habis, saya akan mencoba pilihan yang lain. Pada saat saya membuat kotak pensil saya tidak memiliki cat jadi saya menggunakan kertas kado dan origami</p>

3.	Karya apa yang dibuat dengan memanfaatkan sampah anorganik?	<p>(HR) : Saya membuat kotak pensil dari botol dan sedotan bekas.</p> <p>(KM) : Saya membuat celengan dari kaleng cat bekas.</p> <p>(DLR) : Saya membuat bunga dari plastik bekas, daunnya dari pipet, potnya dari botol bekas.</p>
4.	Bisakah Anda ceritakan tentang keunikan karya yang Anda buat?	<p>(KM) : Saya membuat celengan dari kaleng bekas cat rumah saya. Dengan memanfaatkan kaleng cat tersebut, saya menuangkan ide saya dengan membuat celengan yang akan saya gunakan untuk tabungan saya dan saya dibantu oleh ibu saya menghias kaleng tersebut sehingga menjadi celengan yang menarik.</p> <p>(DLR) : Saya membuat bunga dari plastik soklin bekas. Saya membuat bunga mawar dari plastik tersebut dan saya merasa bunga mawar dari plastik bekas ini belum pernah dibuat oleh teman saya. Dan saya dibantu oleh ibu dan ayah saya di rumah</p>
5.	Bagaimana Anda menambah hiasan/detail dalam karya yang Anda buat?	<p>(HR) : Saya membuat kotak pensil dari botol plastik dan pipet bekas dengan menambahkan kertas origami sebagai hiasannya.</p> <p>(DLR) : Saya membuat celengan dari kaleng bekas cat dan menghias kaleng tersebut dengan menambahkan kertas kado bergambar hewan dan juga menambahkan kertas origami berwarna lain di tutupnya dan menambahkan sedikit hiasan bunga agar terlihat cantik.</p>

6.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan membuat karya selama ini?	<p>(KM) : Biasanya yang kami lakukan adalah salam dengan Ibu Ely, lalu berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya. Lalu menjelaskan materi kemudian buat karya. Lalu Ibu Ely menyuruh kami untuk melanjutkan karya di rumah. Saya membuatnya bersama dengan Ibu saya.</p> <p>(DLR) : Pada saat mata pelajaran P5, saya membawa lem, kertas origami, gunting, botol bekas dan sampah plastik bekas So Klin. Karena sudah bel pulang Ibu Ely menyuruh kami untuk membawa karya ke rumah untuk dijadikan PR. Saya membuatnya bersama dengan Ibu dan ayah.</p> <p>(HR) : Iya. Ibu Ely sudah dari jauh hari meminta kami mencari sampah anorganik. Sampah itu saya cari di sekitar rumah saya dan di sekolah. Dan pada saat mata pelajaran P5 saya membawa alat berupa gunting, lem, pisau <i>cutter</i>, botol bekas, sedotan minuman dan kertas origami. Karena dijadikan PR saya membuat nya di rumah dengan Ibu saya.</p>
----	--	--

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KEYSIA MAHRUS ZATUNISA  
Kelas : III Tiga

Menerangkan bahwa :

Nama : Yasmina Nisa Assalimah

NIM : 20591206

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber  
Siswa, SDN 64 Mangkurajo

*Key*

KEYSIA MAHRUS ZATUNISA

Rejang Lebong, 08 Agustus 2024

Pewawancara



Yasmina Nisa Assalimah

NIM. 20591206

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HUSNASSUSAN RANIH

Kelas : III tiga

Menerangkan bahwa :

Nama : Yasmina Nisa Assalimah

NIM : 20591206

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber  
Siswa, SDN 64 Mangkurajo

  
HUSNASSUSAN RANIH

Rejang Lebong, 08 Agustus 2024

Pewawancara



Yasmina Nisa Assalimah

NIM. 20591206

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Depiya Lestari Ramah Dani

Kelas : III Tiga

Menerangkan bahwa :

Nama : Yasmina Nisa Assalimah

NIM : 20591206

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Narasumber**

**Siswa, SDN 64 Mangkurajo**



Depiya Lestari Ramah Dani

**Rejang Lebong, 08 Agustus 2024**

**Pewawancara**



Yasmina Nisa Assalimah

**NIM. 20591206**

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman observasi guna mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini mengenai “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan” sebagai berikut:

1. Tema Observasi : Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan
2. Lokasi Observasi : SDN 64 Mangkurajo
3. Waktu Observasi : Sabtu, 10 Agustus 2024
4. Jenis Observasi : Observasi Non-Partisipatif
5. Observer : Yasmina Nisa Assalimah
6. Objek yang diamati :
  - a. Mengamati proses kegiatan dalam pemanfaatan pengelolaan sampah anorganik terhadap kreativitas anak pada siswa kelas III
  - b. Mengamati dan menganalisis hasil karya siswa kelas III yang telah selesai dikerjakan.

### INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Hal Yang Diamati
1.	Sabtu, 10 Agustus 2024	09.00	Guru mempersiapkan modul pembelajaran dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan alat peraga lainnya untuk menunjang proses pembelajaran berupa spidol, buku absen siswa, dan contoh karya.
2.	Sabtu, 10 Agustus 2024	09.30	Pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan do'a bersama di dalam kelas, lalu menyanyikan lagu nasional, dan absensi siswa.
3.	Sabtu, 10 Agustus 2024	09.45	Guru menyampaikan materi pembelajaran berupa pengertian sedikit mengenai sampah anorganik, contoh-contohnya seperti botol bekas minuman, sedotan bekas, keresek bekas, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan sedikit manfaat dari sampah anorganik bahwa sampah-sampah ini bisa dibuat karya. Ibu Ely mencontohkan karya bunga dari sampah bekas minuman ale-ale.

4.	Sabtu, 10 Agustus 2024	10.00	Setelah Ibu Ely menjelaskan materi, Ibu Ely melakukan sesi tanya jawab kepada siswa mengenai karya apa yang ingin dibuat dari bahan yang sudah dibawa. Dengan hal itu, siswa langsung menyampaikan ide mereka di depan kelas. Ada siswa yang ingin membuat mobil dari botol, kemudian ada siswa yang ingin membuat pot bunga dari botol, lalu ada siswa yang ingin membuat bunga dari plasti.
5.	Sabtu, 10 Agustus 2024	10.10	Anak-anak mulai membuat karya mereka bersama-sama di karpet tempat pojok baja di belakang kelas dengan bimbingan Ibu Ely.
6.	Sabtu, 10 Agustus 2024	10.20	Ketika anak sedang membuat karya namun alata tau bahan yang mereka bawa tidak ada atau tidak tersedia, maka mereka mencari alternatif lain seperti, ketika seorang anak tidak memiliki lem tembak maka menggunakan dauble tip atau ketika mereka tidak memiliki gunting maka akan menggunakan pisau. Namun ketika

			menggunakan barang seperti pisau, Ibu Ely yang akan membantu mereka agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.
7.	Rabu, 21 Agustus 2024	07.30	Siswa membawa karya mereka kesekolah.
8.	Rabu, 21 Agustus 2024	08.00	Karya yang siswa hasil karya mereka ke depan kelas. Siswa menambahkan detail pada karya yang mereka buat. Seperti karya Keysa yaitu celengan dari kaleng bekas cat dengan menghiasi kaleng tersebut dengan kertas kado bergambar hewan dan kertas origami di tutupnya serta menambah hiasan bunga. Kemudian karya yang dibuat oleh Husna yaitu tempat pensil dari botol bekas dengan menghiasnya dengan pipet bekas dan kertas origami.
9.	Rabu, 21 Agustus 2024	08.10	Karya yang dibuat oleh siswa berbeda namun beberapa yang sama seperti karya yang dibuat oleh Ikmal dan Husna serta karya yang dibuat oleh Depiya dan Aulia. Tetapi walaupun bentuk karya yang dibuat sama, ada perbedaan di antara keduanya

			berupa detail pada karya seperti warna dan detail lainnya.
--	--	--	--

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
2. Data tentang sejarah berdirinya SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
3. Data tentang visi dan misi SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
4. Data tenaga pendidik SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan
5. Data siswa SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan.
6. Sarana dan Prasarana SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan
7. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa
8. Foto-foto selama kegiatan
9. Dokumen lain yang dianggap perlu

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 64 Mangkurajo pada tanggal 05 Agustus 2024



Wawancara dengan Wali Kelas III pada tanggal 12 Agustus 2024



Wawancara dengan Wali Kelas III pada tanggal 20 Agustus 2024



Wawancara dengan Husna Siswa Kelas III pada tanggal 13 Agustus 2024



Wawancara dengan Kesyia pada tanggal 21 Agustus 2024



Wawancara dengan Depiya Siswa Kelas III pada tanggal 21 Agustus 2024

## DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Gambar 4.1

Kegiatan Siswa Mengungkapkan Ide Mereka



Gambar 4.2

Alat dan Bahan yang di Gunakan Oleh Siswa Selama Kegiatan



Gambar 4.3

Karya Ikmal Amirudin



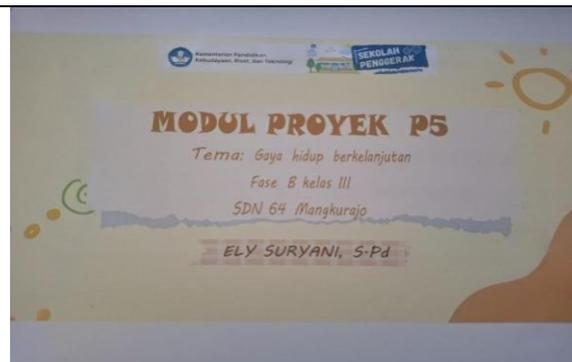
Gambar 4.4

Karya Hunasausan Raniah



Gambar 4.5

Karya Keysa Mafuzatunisa



Gambar 4.6

Modul P5 Fase B Kelas III



Gambar 4.7

Pelaksanaan Pembuatan Karya dari Sampah Anorganik



Gambar 4.8

Hasil Karya Siswa



Gambar 4.9

Karya Husnasausan Raniah (Kotak pensil dari botol bekas dan sedotan)



Gambar 4.10

Karya Riski Hariyanto (Hiasan dinding dari sedotan)



Gambar 4.11

Karya Ikmal Amirudin (Vas buang dari botol bekas dan sedotan)



Gambar 4.12

Karya Aulia Nafila Rizkah (Buang dari plastik bekas)



Gambar 4.13

Karya Keysia Mahfuzatunisa (celengan dari bekas kaleng cat)



Gambar 4.14

Karya Depiya Lestari Rahmadani (Bunga dari plastik bekas)



Gambar 4.15

Karya Ferdi Nur Fadilah (mobil dari botol bekas)



Gambar 4.16

Guru menjelaskan manfaat sampah anorganik



Gambar 4.18

Bahan lain yang digunakan dalam membuat karya



Gambar 4.19

Komposter biru yang digunakan untuk mengumpulkan sampah-sampah organik



Gambar 4.20

Tempat sampah *silver* yang digunakan untuk mengumpulkan sampah anorganik



Gambar 4.21

Tempat pembakaran sampah



Gambar 4.22

Contoh *reduce* membawa bekal dan minum ke sekolah.



Gambar 4.23

Contoh *reuse* (kesek yang dipakai lagi, mengisi kembali botol, pewangi pakaian, menggunakan kembali jerigen, kesek bekas, dan kain yang tidak terpakai digunakan menjadi lap)



Gambar 4.24

Karya lain (Penghapus papan tulis dari kain bekas)



Gambar 4.25

Karya lain (hiasan dinding dari tutup botol bekas dan sedotan minuman)



Gambar 4.26

Karya lainnya (hiasan rumah dari kardus, jam dinding hias dari kardus, dan bunga dari kertas origami)



Gambar 4.27

Karya lain (hiasan dinding dari sedotan plastik yang dibuat bersama guru dan siswa)



Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



SEKOLAH  
PENGGERAK

# MODUL PROYEK P5

*Tema: Gaya hidup berkelanjutan*

*Fase B kelas III*

*SDN 64 Mangkurajo*

*ELY SURYANI, S.Pd*



 Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

 SEKOLAH  
PENGGERAK



# Mengelola sampah menjadi barang berguna

## Latar belakang

Sampah adalah salah satu masalah yang tidak pernah usai baik dilingkungan sekolah mau pun dilingkungan masyarakat. Sampah yang menumpuk mengakibatkan polusi atau permasalahan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh Karena, pada kelas III semester I ini mengambil tema Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik pengolahan sampah menjadi barang yang berguna.

## Dimensi

**Beriman dan bertaqwa  
kepada tuhan yang maha  
esa dan berakhlak mulia**

**Kreatif**

Beriman dan bertaqwa kepada  
tuhan yang maha esa dan  
berakhlak mulia

- Elemen  
Elemen akhlak kepada Alam
- Sub Elemen  
Menjaga lingkungan alam

## Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal



## Alur Perkembangan Dimensi

### Elemen

Dimensi : Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Elemen: Akhlak kepada Alam

Dimensi : Kreatif

Elemen:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinil
2. menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil

### Sub Elemen

Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

### Target Yang Ingin Diharapkan

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

- Memunculkan gagasan inisiatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan atau perasaan

## Perkembangan Sub Elemen per fase

### Sub elemen menjaga lingkungan sekitar

#### *Belum Berkembang*

Belum memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan dan belum terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Mulai Berkembang*

Mulai memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan tetapi belum terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Berkembang Sesuai Harapan*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Sangat Berkembang*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan dimana saja

## Perkembangan Sub Elemen per fase

### Sub elemen menjaga lingkungan sekitar

#### *Belum Berkembang*

Belum memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan dan belum terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Mulai Berkembang*

Mulai memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan tetapi belum terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Berkembang Sesuai Harapan*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Sangat Berkembang*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan dimana saja

## Perkembangan Sub Elemen per fase

Sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal

### *Belum berkembang*

Belum berinisiatif mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Mulai Berkembang*

Dapat mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Berkembang Sesuai harapan*

Mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Sangat Berkembang*

Selalu berinisiatif dan mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

## Perkembangan Sub Elemen Per Fase

Sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

### *Belum berkembang*

Belum terbiasa mengekspresikan pikiran dan atau perasaan sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam berkarya

### *Mulai Berkembang*

Mulai terbiasa mengekspresikan pikiran dan atau perasaan sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam berkarya

### *Berkembang Sesuai harapan*

Megekplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaan sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam berkarya dan atau tindakan serta mengapresiasi

### *Sangat Berkembang*

Terbiasa mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaan sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam berkarya dan atau tindakan serta mengapresiasi

## Pengenalan

Pengenalan tema projek dan berbagai jenis sampah

## Tahap aksi

Peserta didik membuat produk berupa soster, video maupun kerajinan tangan

## Tahapan projek

### kontekstual

Memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam projek

### tindak lanjut refleksi

Peserta didik dan pihak sekolah melakukan evaluasi projek



# Aktivitas 1

Sosialisasi Projek (4 JP) Tujuan : Memahami tujuan dan target projek

## Aktivitas :

Peserta didik dan orang tua mengikuti pertemuan yang diadakan sekolah. pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan hal-hak yang akan dilakukan selama projek serta support apa yang akan dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik selama projek berlangsung

## Kegiatan :

- Tim PS melakukan sosialisasi tentang projek kepada orang tua dan mengadakan rapat koordinasi
- Tim PS beserta orang tua berdiskusi mengenai hal-hal yang akan dilakukan peserta didik dan support yang diperlukan dari orang tua
- Sosialisasi guru terhadap peserta didik terkait projek tentang kampanye pengurangan sampah plastik dan mengelola sampah menjadi barang mewah

## Aktivitas 2

### Asemen Awal 4 JP

#### Aktivitas :

Peserta didik mengerjakan Asesmen awal kognitif dan non kognitif, dengan cara menjawab pertanyaan guru baik tertulis maupun non tulisan

#### Langkah kegiatan :

- Guru memberikan lembar pertanyaan kepada Peserta didik
- Guru juga melakukan tanya jawab hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam lagi terkait upaya penanggulangan Sampah dan mengolah sampah jadi barang berguna
- Peserta didik mengerjakan asesmen kognitif dan non kognitif

#### Hasil yang di inginkan :

- Peserta didik dapat memahami upaya penanggulangan sampah dan mengolah sampah
- Guru dapat memperbaiki rancangan projek dari hasil asesmen awal



Peserta didik mengerjakan Asesmen awal kognitif dan non kognitif

### Aktivitas 3

Tahap pengertian &  
Tujuan memahami jeni-jenis sampah

Hasil yang di harapkan :

- Peserta didik memahami jenis-jenis sampah

Langkah Kegiatan :

- Guru mengajak peserta didik berkeliling sekolah untuk mengidentifikasi jenis-jenis sampah
- Guru jenis-jenis sampah basah atau kering
- Peserta didik berdiskusi mengenai sampah dan,
- Peserta diajak berdiskusi mengenai jenis sampah yang bisa di bakar atau yang tidak bisa di bakar

## Perkembangan Sub Elemen per fase

### Sub elemen menjaga lingkungan sekitar

#### *Belum Berkembang*

Belum berkembang belum membiasakan diri untuk ramah lingkungan

#### *Mulai Berkembang*

Bisa membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Berkembang Sesuai Harapan*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

#### *Sangat Berkembang*

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan dimana saja

## Aktivitas 4

Tahap Kontekstual 4 JP

Tujuan : Membedakan sampah organik dan non organik

Langkah Kegiatan :

- Guru mengajak peserta didik membawa alat kebersihan
- Peserta didik melakukan gerakan bersih keliling sekolah
- Peserta didik melakukan pemilihan sampah organik dan non organik

Hasil yang diharapkan :

- Membedakan sampah organik dan non organik



## Aktivitas 5

Tahap kontekstual : 6 JP

Tujuan : Memahami manfaat mengolah sampah

Langkah kegiatan :

- Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai manfaat mengelola sampah anorganik
- Mereka menuliskan kerajinan yang dihasilkan dari sampah
- Guru memberikan materi tentang cara mengolah sampah
- Peserta didik mengerjakan soal tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas

Hasil yang diharapkan :

- Mengetahui kerajinan dari sampah
- Memahami cara mengolah sampah



## Perkembangan sub elemen per fase

Sub elemen menghasilkan gagasan dan tindakan yang orisinal

### *Belum Berkembang*

Belum berinisiatif mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai startegi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Mulai Berkembang*

Dapat mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai startegi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Berkembang Sesuai Harapan*

Mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai startegi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

### *Sangat Berkembang*

Selalu berinisiatif dan mempertimbangkan memilih dan mengadopsi berbagai startegi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

## Aktivitas 6

Mengidentifikasi pemecahan masalah; 6 JP  
 Tujuan : Menemukan ide atau gagasan kreatif dari  
 Pengelolaan sampah 3R

Hasil yang di harapkan :

- Mengetahui penanggulangan sampah melalui cara 3R

H  
a  
s  
i  
l

Langkah kegiatan :

- Guru menjelaskan tentang reduce, reuse, dan recycle
- Guru mengajak murid berdiskusi mengenai contoh dari 3R
- Peserta didik dibagikan menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok akan diberi tugas
- Mempresentasikannya di depan kelas.

rtta dide

## Aktivitas 7

Tahap kontekstual : 5 JP

Tujuan : Membuat karya dari sampah anorganik.

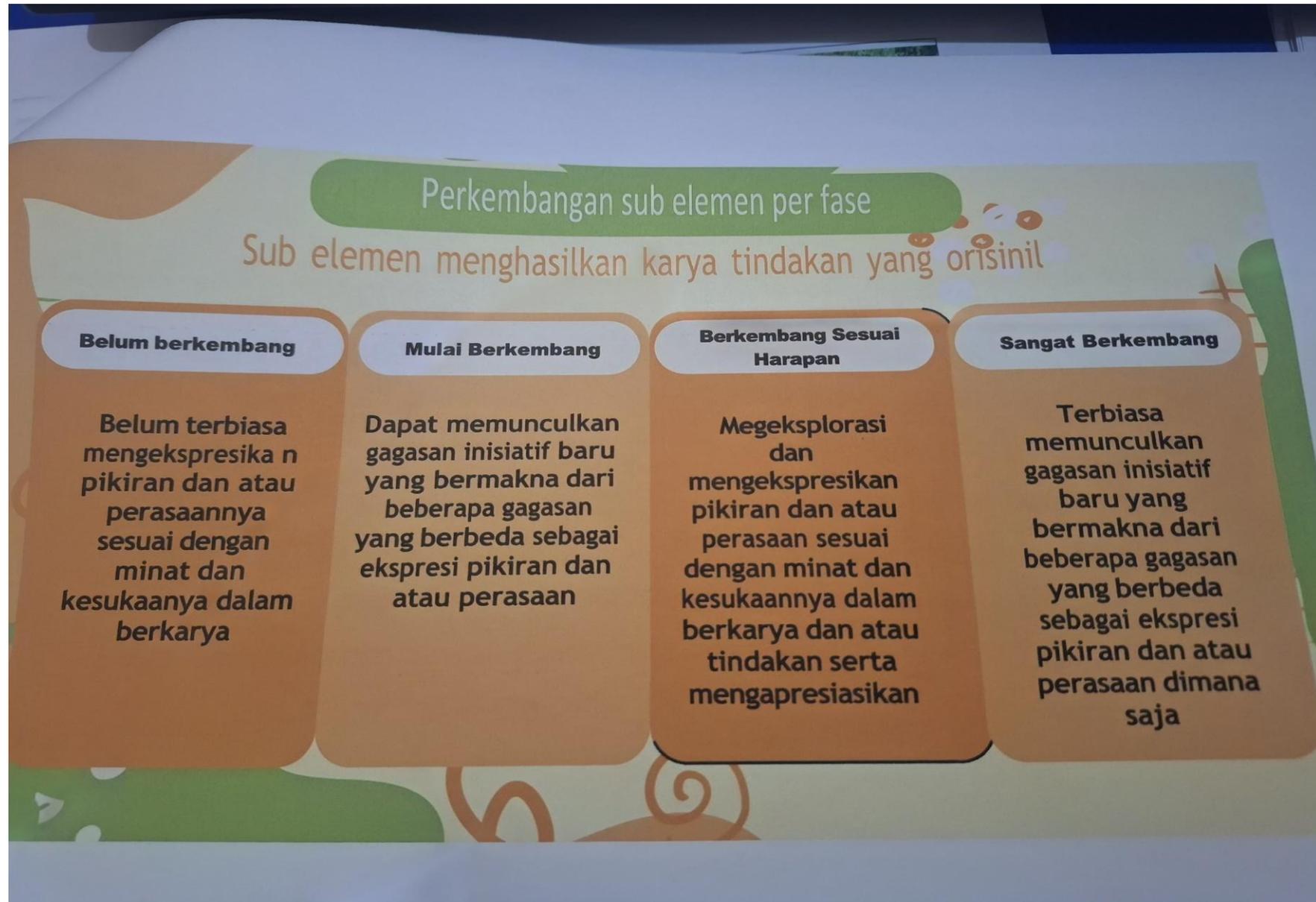
Langkah kegiatan :

- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi kembali mengenai manfaat sampah anorganik bersama-sama.
  - Peserta didik menuliskan manfaat sampah
  - Peserta didik mengeluarkan alat dan bahan yang sudah di bawa
  - Guru mengajak peserta didik untuk mengemukakan ide mereka tentang karya apa yang dapat dibuat dengan alat dan bahan yang telah dibawa
- Peserta didik membuat karya dari sampah anorganik

Hasil yang diharapkan :

- Memahami manfaat sampah anorganik.
- Membuat karya yang berguna dari sampah anorganik





## Aktivitas 8

Merancang pembuatan poster : 6 JP

Tujuan : Menemukan ide atau gagasan kreatif setelah melakukan studi lingkungan

Langkah kegiatan :

- Peserta didik diminta menuliskan gagasan atau ide mereka mengenai upaya penanggulangan sampah
- Peserta didik menentukan ide atau gagasan mana yang akan mereka buat sebagai konten dari poster yang akan dibuat

Hasil yang di inginkan : m

- Menemukan ide dan gagasan kreatif yang akan mereka jadikan bahan konten dan poster kampanye pengurangan sampah

## Aktivitas 9

Membuat poster : 12 PJ

Tujuan : Membuat poster

Langkah kegiatan :

- Peserta didik diminta untuk mempersiapkan poster yang akan mereka buat.
- Peserta didik membuat poster bersama guru di dalam kelas

Hasil yang diharapkan :

- Melakukan kampanye pengurangan sampah di lingkungan sekolah melalui poster

## Aktivitas 10

Membuat panen hasil : 10 JP

Tujuan : Perayaan hasil belajar

Langkah kegiatan :

- Tim P5 menyiapkan stan untuk masing-masing kelas
- Peserta didik menyiapkan poster yang telah dibuat bersama-sama
- Peserta didik melakukan presentasi hasil Poster dan memajang poster mereka di mading sekolah

Hasil yang di inginkan :

- Mengkampanyekan dan menerapkan kebiasaan mengurangi sampah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 27 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Yasmina Nisa Assalimah tanggal 10 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

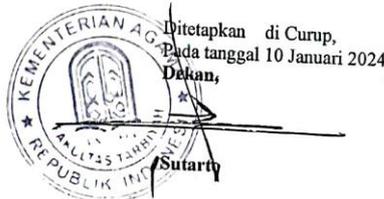
- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Prof. Dr. Muniyanto, M.Pd** 196512121989031005  
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**NAMA** : Yasmina Nisa Assalimah  
**NIM** : 20591206

**JUDUL SKRIPSI** : **Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 650 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yasmina Nisa Assalimah  
NIM : 20591206  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak  
pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan  
Waktu Penelitian : 06 Juni s.d 06 September 2024  
Tempat Penelitian : SDN 64 Mangkurajo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/39/DPMPTSP-04/2024**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatananganan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 650/In.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 06 Juni 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 10 Juni 2024.

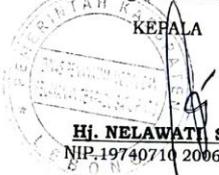
Nama Peneliti /NIM : YASMINA NISA ASSALIMAH /20591206  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : **Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan**  
Tempat Penelitian : SDN 64 Mangkurajo  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 06 Juni s/d 06 September 2024  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 10 Juni 2024

KEPALA  
  
**Hj. NELAWATI SP,MM**  
NIP.19740710 20060 4 2004

**Tembusan** disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SD 64 Mangkurajo
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yasminia Nisa Ascalimah
NIM	: 20591206
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15-5-2024	Kontek isi' Pendahuluan	P
2.	29-5-2024	Kontek isi' bab II dan III	P
3.	6-6-2024	Kontek isi' bab 1,2,3	P
4.	8-6-2024	Kontek isi' bab IV dan V	P
5.	15-6-2024	Kontek isi' Bab. V	P
6.	17-6-2024	Kontek isi' Bab. I, II, III	P
7.	21-6-2024	Kontek isi' bab IV	P
8.	12-11-2024	Ace usin Skripsi	P
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd  
NIP. 196512121989031995

CURUP, 11 November ..... 2024

PEMBIMBING II,

  
Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yasmina Nisa Assalimah
NIM	: 20591206
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtys, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manfaat Pengelolaan Sampah Anorganik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/10/2024	BAB II: menambahkan teori	[Signature]
2.	06/10/2024	Tar. Lan. kan teori, membuat instrumen	[Signature]
3.	06/10/2024	menperbaiki instrumen	[Signature]
4.	11/10/2024	Memperbaiki instrumen	[Signature]
5.	16/10/2024	Acc Instrumen	[Signature]
6.	13/10/2024	ditrakan lampiran	[Signature]
7.	17/10/2024	Pen. u. an BAB IV	[Signature]
8.	12/10/2024	Perbaikan Pedoman wawancara (Lampiran)	[Signature]
9.	11/10/2024	Acc Selesai Skripsi	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAIWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN LAIN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]  
Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd  
NIP. 196512011989031995

CURUP, 11 November 2024

PEMBIMBING II,

[Signature]  
Amanah Rahma Ningtys, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yasmina Nisa Assalimah adalah nama dai penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 10 April 2002 di Ulak Lebar, Bengkulu Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak M. Nasir dan Ibu Herni Eka Putri. Penulis menempuh pendidikan TK di TK Al-Qur'an Lebong Selatan, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SD di SDN 65 Taba Anyar, Lebong Selatan, selanjutnya pendidikan SMP di MTS Al-Qur'an Harsallakum di Kota Bengkulu, lalu lanjut ke pendidikan tingkat SMA di MAN Insan Cendekia di Bengkulu Tengah. Lulus pada tahun 2019 hingga akhirnya bisa melanjutkan studi pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) dengan jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bulan Juli sampai September 2024 penulis melakukan penelitian di SDN 64 Mangkurajo, Lebong Selatan dengan judul **“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan”**. Semoga dengan adanya skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.